

## ANALISA RASIO KEUANGAN SEBAGAI ALAT UNTUK MENGETAHUI KINERJA KEUANGAN PERUSAHAAN PADA PT. PELABUHAN INDONESIA III CABANG GRESIK

Susetyorini, Agus Priyanto

### ABSTRAK

*Analisa rasio keuangan merupakan instrumen analisis prestasi perusahaan yang menjelaskan berbagai hubungan dan indikator keuangan dengan mengetahui kondisi keuangan perusahaan, keputusan-keputusan yang rasional dapat dibuat dengan analisa keuangan. PT. Pelabuhan Indonesia III (Persero) Cabang Gresik adalah pelabuhan kelas II yang berada di bawah pengelolaan PT. Pelabuhan Indonesia III yang berpusat di Surabaya dan secara administratif berada di bawah kewenangan Departemen Perhubungan. Sebagai salah satu perusahaan yang diandalkan oleh pemerintah, PT. Pelabuhan Indonesia III (Persero) Cabang Gresik terus berusaha untuk meningkatkan kinerja keuangan perusahaan.*

*Dengan menggunakan metode penelitian kuantitatif yang berlandaskan pada filsafat positivisme, dapat memberikan gambaran mengenai masalah yang ada dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan. Hasil dari penelitian tersebut dilihat dari kondisi ROE perusahaan yang naik turun dalam 5 tahun terakhir bahwasannya manajemen perusahaan belum efektif dan efisien dalam pengelolaan modal sendiri. Menurut I Made Sudana (2009:26) "Semakin tinggi ROE berarti semakin efisien penggunaan modal sendiri yang dilakukan pihak manajemen perusahaan". Oleh karena itu untuk menjaga kinerja keuangan perusahaan maka diharapkan manajemen perusahaan dapat melakukan efisiensi dalam pengelolaan modal sendiri.*

**Kata kunci : Analisa rasio, ROE, efisiensi**

### PENDAHULUAN

Rasio keuangan merupakan alat analisis keuangan perusahaan

untuk menilai kinerja suatu perusahaan berdasarkan perbandingan data keuangan yang terdapat pada pos laporan keuangan. (Menurut Munawir, 2007:33) Rasio

keuangan didisain untuk memperlihatkan hubungan antara item-item pada laporan keuangan. Rasio-rasio keuangan dihitung berdasarkan laporan keuangan perusahaan yang terdiri dari Neraca dan Laporan Laba Rugi. (Munawir, 2007:37)

Analisa rasio keuangan merupakan instrumen analisis prestasi perusahaan yang menjelaskan berbagai hubungan dan indikator keuangan, yang ditujukan untuk menunjukkan perubahan dalam kondisi keuangan atau prestasi operasi di masa lalu dan membantu menggambarkan tren pola perubahan tersebut. (Irham Fahmi, 2011:172) Analisis rasio ini bertujuan untuk mengevaluasi kinerja keuangan yang telah dicapai manajemen perusahaan dalam menyusun rencana perusahaan ke depan. (I Made Sudana, 2009:23)

Kinerja keuangan adalah suatu analisis yang dilakukan untuk melihat sejauh mana suatu perusahaan telah melaksanakan dengan menggunakan aturan-aturan pelaksanaan keuangan secara baik dan benar. (Irham Fahmi, 2011:142) Kinerja keuangan perusahaan dinilai setiap tahun untuk mengetahui perkembangan kondisi keuangan, menilai prestasi kinerja, mengetahui kelemahan dan kekuatan pada suatu perusahaan berdasarkan data keuangan historis dengan melakukan suatu teknik analisa sehingga dapat diprediksi kemampuan perusahaan dalam memperoleh profit. (Irham Fahmi, 2011:144)

Menurut Munawir (2007:31) “tujuan kinerja keuangan adalah mengetahui likuiditas, solvabilitas, rentabilitas dan stabilitas dalam membayar kewajibannya”. Kinerja keuangan suatu perusahaan berkaitan dengan posisi keuangan yang berhubungan dengan struktur laporan keuangan dan tingkat penyebab yang mempengaruhi struktur keuangan sebuah perusahaan.

Dengan mengetahui kondisi keuangan perusahaan, keputusan-keputusan yang rasional dapat dibuat dengan analisa keuangan. “Analisa keuangan pada dasarnya ingin melihat prospek dan risiko perusahaan. Prospek bisa dilihat dari tingkat keuntungan (profitabilitas) dan risiko bisa dilihat dari kemungkinan perusahaan mengalami kesulitan keuangan atau mengalami kebangkrutan.” (Hanafi, 2005:21)

Penilaian kinerja pada perusahaan BUMN berdasarkan KEP-100/MBU/2002 yang ditetapkan pada 4 Juni 2002, kinerja perusahaan dapat dilihat berdasarkan aspek keuangan, aspek operasional, dan aspek administrasi. Aspek operasional dan administrasi memiliki indikator yang berbeda berdasarkan bidang usaha yang dijalankan berdasarkan aspek yang dinilai, aspek keuangan merupakan aspek yang sifatnya berlaku general dengan menilai delapan indikator sehingga penilaian pada perusahaan dapat dilakukan dengan seminimal mungkin terikat pada subjektivitas. “Aspek keuangan dinilai dengan menggunakan delapan indikator yaitu *return on equity* (ROE), *return on investmen* (ROI), *cash ratio*, *current ratio*, *collection periods*, perputaran persediaan, *total assets turn over* (TATO), dan total modal sendiri terhadap total aktiva.” (SK Menteri BUMN Nomor:KEP-100/MBU/2002) Dengan delapan indikator ini akan dilakukan analisis laporan keuangan dengan membandingkan rasio-rasio keuangannya berdasarkan data historis yang dimiliki perusahaan untuk melihat perkembangan kinerja yang berhasil dicapai perusahaan dalam periode tertentu.

Badan Usaha Milik Negara merupakan salah satu pelaku ekonomi yang dapat menjaga ekonomi Indonesia dalam kompetisi ekonomi nasional maupun Internasional. Dalam upaya

meningkatkan perekonomian Indonesia, pemerintah melakukan tata kelola perusahaan yang baik, khususnya dalam pengelolaan manajemen keuangan perusahaan BUMN. Salah satu diantara perusahaan BUMN di Indonesia adalah PT. Pelabuhan Indonesia III.

PT. Pelabuhan Indonesia III (Persero) adalah perusahaan yang bergerak dibidang pelayaran dan kelautan. PT. Pelindo III (Persero) menjalankan bisnis inti sebagai penyedia fasilitas jasa kepelabuhanan, memiliki peran kunci untuk menjamin kelangsungan dan kelancaran angkutan laut. Dengan tersedianya prasarana transportasi laut yang memadai, PT. Pelindo III (Persero) mampu menggerakkan kegiatan ekonomi negara dan masyarakat. Perusahaan yang berkantor pusat di Surabaya, mengelola 43 pelabuhan yang tersebar di 7 Propinsi yaitu Jawa Timur, Jawa Tengah, Kalimantan Selatan, Kalimantan Tengah, Bali, Nusa Tenggara Barat, dan Nusa Tenggara Timur, serta memiliki 9 anak perusahaan. Salah satu anak cabang dari Pelindo III adalah PT. Pelabuhan Indonesia III Cabang Gresik.

PT. Pelabuhan Indonesia III (Persero) Cabang Gresik adalah pelabuhan kelas II yang berada di bawah pengelolaan PT. Pelabuhan Indonesia III yang berpusat di Surabaya dan secara administratif berada di bawah kewenangan Departemen Perhubungan.

Kedudukan PT. Pelindo III Cabang Gresik secara geografis terletak pada posisi 112, 39', 30, 60" Bujur Timur dan 07, 09', 27, 40" Lintang Selatan, tepatnya pada selat Madura atau sebelah utara pelabuhan Tanjung Perak Surabaya.

PT. Pelabuhan Indonesia III Cabang Gresik memiliki keunggulan diantara anak cabang lainnya dibawah PT. Pelabuhan Indonesia III karena memiliki potensi *Hinterland*. Potensi ini adalah posisi pelabuhan Gresik berada di kawasan wilayah Gerbang Kertasusila memiliki potensi di sektor pertambangan, industri pengolahan, perdagangan, pertanian dan perikanan. Komoditi industrinya berupa manufaktur antara lain semen (PT. Semen Gresik), pupuk, *plywood*, barang fabrikasi, industri kimia (PT. Petrokimia Gresik), pembangkit listrik (PT. PLN), industri elektronika (PT. Maspion) maupun komoditi lainnya. Selain itu Pelabuhan Gresik dalam kawasan industri potensial di Jawa Timur, yaitu Kawasan Industri Tandes, Kawasan Industri Gresik (KIG), dan Kawasan Industri Maspion (KIM).

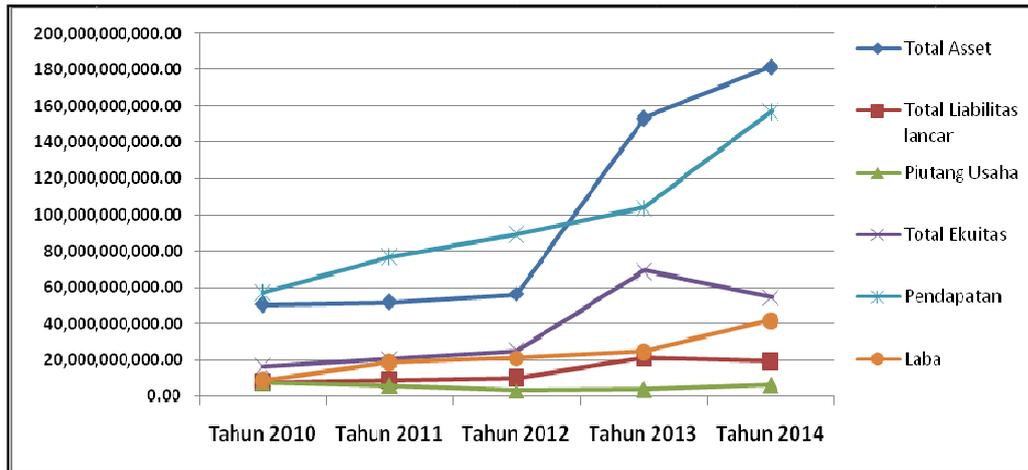
Sebagai salah satu perusahaan yang diandalkan oleh pemerintah, PT. Pelabuhan Indonesia III (Persero) Cabang Gresik terus berusaha untuk meningkatkan kinerja keuangan perusahaan.

Berikut ini adalah data keuangan perusahaan:

**Tabel 1**  
**Data Laporan Keuangan PT. Pelindo III Cabang Gresik**

Uraian	Tahun 2010	Tahun 2011	Tahun 2012	Tahun 2013	Tahun 2014
Total Asset	50.540.720.432	51.759.357.511	56.139.922.815	153.373.528.178	181.752.494.528
Total Liabilitas lancar	7.388.362.828	8.613.347.734	10.108.481.861	21.165.736.060	19.192.097.805
Piutang Usaha	7.643.889.052	5.871.342.191	3.123.109.774	3.551.359.417	6.162.525.773
Total Ekuitas	16.203.730.533	20.377.146.148	25.000.885.925	69.255.481.316	54.404.025.242
Pendapatan	57.071.337.944	77.007.591.454	89.328.660.020	103.964.390.882	157.076.581.125
Laba	8.762.001.634	18.758.631.338	20.949.404.838	24.586.267.337	41.993.428.495

Sumber: Olahan peneliti.



Sumber: Olahan Peneliti

**Gambar 1**  
**Grafik Laporan Keuangan PT. Pelindo III Cabang Gresik**

Dari data diatas diketahui Kondisi keuangan PT. Pelindo III Cabang Gresik dari 5 tahun terakhir *fluktuatif* / tidak stabil, hal ini terlihat dari laba yang di peroleh perusahaan tidak sebanding dengan nilai asset mengalami kenaikan yang signifikan. Selain itu total liabilitas lancar dan piutang usaha nilainya naik turun.

Selama ini dalam pelaporan keuangan yang dilakukan oleh pihak perusahaan memiliki kecenderungan hanya melakukan pencatatan dan membuat laporan keuangan saja, dimana belum pernah melakukan serangkaian analisa keuangan untuk mengevaluasi kinerja keuangan dalam beberapa periode. Selain itu perusahaan hanya fokus pada target pencapaian laba tanpa melihat aspek keuangan lainnya, seperti tingkat likuiditas, aktivitas, dan Solvabilitas.

Dengan perolehan laba yang tidak sebanding dengan nilai asset yang kenaikannya cepat dari tahun ke tahun maka perlu dilakukan analisa untuk mengetahui kinerja keuangan PT. Pelabuhan Indonesia III cabang Gresik. Dengan melakukan Analisa rasio sesuai Keputusan Menteri Negara

Pendayagunaan Badan Usaha Milik Negara Nomor: Kep-100/MBU/2002, tentang penilaian tingkat kerja Badan Usaha Milik Negara dapat memberikan penilaian terhadap kinerja keuangan perusahaan.

Adapun tujuan untuk mengetahui kinerja keuangan PT. Pelabuhan Indonesia III Cabang Gresik dengan menggunakan analisa rasio keuangan berdasarkan Surat Keputusan Menteri Badan Usaha Milik Negara Nomor:Kep-100/MBU/2002.

## METODE PENELITIAN

### Jenis dan Pendekatan Penelitian

Pengertian metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini mengacu pada pendapat Sugiyono (2008:3) yaitu:

“Setiap penelitian mempunyai tujuan dan kegunaan tertentu. Secara umum tujuan penelitian ada tiga macam yaitu bersifat penemuan berarti data yang diperoleh dari penelitian itu adalah data yang betul-betul baru yang sebelumnya belum pernah diketahui pembuktian berarti data yang diperoleh itu digunakan untuk

membuktikan adanya keragu-raguan terhadap informasi atau pengetahuan tertentu dan pengembangan berarti memperdalam dan memperluas pengetahuan yang telah ada.”

Penelitian ini merupakan jenis penelitian kuantitatif dan metode penelitian yang digunakan adalah metode deskriptif. Penelitian Kuantitatif menurut Sugiyono, (2010:14) adalah

“Metode penelitian kuantitatif dapat diartikan sebagai metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat *positivisme*, digunakan untuk mrneliti pada populasi atau sampel pada umumnya dilakukan secara random, pengumpulan data menggunakan instrumen penelitian analisis data bersifat kuantitatif/statistik dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan.”

Menurut Sugiyono (2008:105) menyatakan definisi “Metode Analisis Deskriptif merupakan metode penelitian dengan cara mengumpulkan data-data sesuai dengan yang sebenarnya kemudian data-data tersebut disusun, diolah dan dianalisis untuk dapat memberikan gambaran mengenai masalah yang ada.”

Tujuan penelitian deskriptif adalah untuk membuat deskripsi, gambaran secara sistematis, fluktuatif, akurat, mengenai fakta-fakta, sifat-sifat serta hubungan antara fenomena yang diselidiki. (Sugiyono, 2008:106)

Penelitian ini menekankan pada perhitungan dan pendiskripsian dengan angka dan melakukan analisa data dengan perhitungan rasio keuangan sesuai Keputusan Menteri Negara Pendayagunaan Badan Usaha Milik Negara Nomor: Kep-100/MBU/2002.

## Operasionalisasi Variabel Penelitian dan Indikator Variabel Penelitian

### 1. Operasionalisasi Variabel Penelitian

Dari judul penelitian yang peneliti lakukan yaitu : “Analisa Rasio Keuangan Sebagai Alat Untuk Mengetahui Kinerja Keuangan Perusahaan pada PT. Pelabuhan Indonesia III Cabang Gresik”, maka terdapat dua variabel yaitu:

- a. Variabel X (*Independent*)  
Yaitu Variabel yang mempengaruhi lainnya, dalam kaitannya dengan masalah yang diteliti, maka yang menjadi variabel *independent* adalah Rasio keuangan sesuai Keputusan Menteri Negara Pendayagunaan Badan Usaha Milik Negara Nomor: Kep-100/MBU/2002.
- b. Variabel Y (*Dependent*)  
Yaitu Variabel yang dipengaruhi variabel lainnya, dalam kaitannya dengan masalah yang diteliti, maka yang menjadi variabel *dependent* adalah kinerja Keuangan.

**Tabel 1**  
**Operasionalisasi variabel**

Variabel	Indikator	Skala
(Variabel X) Rasio Keuangan	Rasio keuangan berdasarkan SK Menteri BUMN Nomor: Kep-100/MBU/2002.	Rasio
(Variabel Y) Kinerja Keuangan Perusahaan	ROE, ROI, <i>Cash Ratio</i> , <i>Current Ratio</i> , <i>Collection periods</i> , Perputaran persediaan, Perputaran total asset, Rasio modal sendiri terhadap total aktiva	Rasio

Sumber : Olahan peneliti

## 2. Indikator Variabel Penelitian

Dalam penelitian ini indikator yang digunakan adalah aspek keuangan dalam SK Menteri Menteri Badan Usaha Milik Negara (BUMN) Nomor: Kep-100/MBU/2002.

**Tabel 2**  
**Daftar Indikator Aspek Keuangan**

No	Rasio	Indikator
1	Rasio Profitabilitas	Imbalan kepada pemegang saham (ROE)
2	Rasio Profitabilitas	Imbalan investasi (ROI)
3	Rasio Likuiditas	Rasio kas
4	Rasio Likuiditas	Rasio lancar
5	Rasio Aktivitas	<i>Collection periods</i>
6	Rasio Aktivitas	Perputaran persediaan
7	Rasio Aktivitas	Perputaran total asset
8	Rasio Solvabilitas	Rasio modal sendiri terhadap total aktiva

Sumber : Olahan peneliti

- a. Return on Equity (ROE)  
Rasio ini memperlihatkan kemampuan perusahaan menghasilkan laba pada nilai investasi pemegang saham.
- b. Return on Investment (ROI)  
Rasio ini menunjukkan kemampuan dasar perusahaan untuk menghasilkan laba atau EBIT (*Earning Before Interest and Tax*).
- c. Rasio Kas (*Cash Ratio*)  
Rasio kas merupakan salah satu rasio likuiditas yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendek.
- d. Rasio Lancar (*Current Ratio*)  
Rasio lancar menunjukkan ketersediaan asset lancar perusahaan untuk mengatasi kewajiban lancar.
- e. Collection Periods  
Rasio jangka waktu penagihan digunakan untuk menaksir

berapa hasil penjualan tertanam perusahaan dalam bentuk piutang usaha.

- f. Perputaran persediaan (*Inventory Turn Over*)  
Rasio ini digunakan untuk menghitung total persediaan yang ada pada perusahaan selama satu periode atau tahun berakhir.
- g. Perputaran total asset (*Total Asset Turn Over*)  
Rasio perputaran terhadap total aktiva digunakan untuk mengukur perputaran atau pemanfaatan dari semua aktiva perusahaan.
- h. Rasio modal sendiri terhadap total aktiva (*Total Equity to Total Asset*)  
Rasio ini digunakan untuk menghitung persentase total dana yang disediakan oleh perusahaan.

## Jenis dan Sumber Data

### 1. Jenis Data

Data yang digunakan dalam penelitian adalah data dokumenter yaitu jenis data penelitian yang antara lain berupa faktur, jurnal, surat-surat, notulen hasil rapat, memo, atau dalam bentuk laporan program. (Sugiyono, 2010:78) Dalam penelitian ini data dokumenter yang digunakan berupa laporan keuangan pada perusahaan PT. Pelabuhan Indonesia III Cabang Gresik Tahun 2010 – 2014 yang terdiri dari Neraca dan Laporan Laba Rugi.

### 2. Sumber Data

Menurut Sugiyono (2008:137) yang dimaksud dengan “sumber data adalah subjek dari mana yang diajukan kepada responden yang dapat dilakukan secara tertulis ataupun lisan dari suatu benda, proses sesuatu dan sumber data dari dokumen atau catatan-catatan dari objek permasalahan”

Data yang digunakan dalam penelitian

ini adalah data sekunder, yaitu data yang diolah dan disajikan oleh pihak lain, yang berupa laporan keuangan pada perusahaan PT. Pelabuhan Indonesia III Cabang Gresik dengan periode penelitian dari tahun 2010 sampai dengan 2014.

### **Populasi dan Sampel**

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas: obyek/subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. (Sugiyono, 2010:115) Sedangkan pengertian sampel menurut Sugiyono (2010:116) adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Teknik Sampling adalah merupakan teknik pengambilan sampel. (Sugiyono, 2010:116)

Populasi dalam penelitian ini adalah laporan neraca dan laba rugi PT. Pelabuhan Indonesia III Cabang Gresik periode tahun 2010 – 2014. Sedangkan sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah laporan keuangan neraca dan laba rugi PT. Pelabuhan Indonesia III Cabang Gresik periode tahun 2010 – 2014. Teknik sampling yang digunakan peneliti adalah sampling jenuh. Sampling jenuh adalah teknik penentuan sampel bila semua anggota populasi digunakan sebagai sampel. (Sugiyono, 2010:22)

### **Metode Pengumpulan Data**

Menurut Sugiyono (2010:174) “pengumpulan data adalah prosedur yang sistematis dan standar untuk memperoleh data yang diperlukan”. Jadi pengumpulan data merupakan cara yang dilakukan peneliti untuk memperoleh data dilapangan. Data yang diperoleh harus sesuai dengan latar belakang

permasalahan yang ada, sehingga dapat diperoleh kesimpulan yang sesuai.

Menurut Sugiyono (2010:175) Pengumpulan data dilakukan sebagai berikut :

#### **1. Studi Pendahuluan**

Studi ini menitikberatkan pada pencarian atau pengumpulan masalah yang akan dibahas serta alternatif pemecahannya

#### **2. Studi Kepustakaan**

Penelitian kepustakaan (*library research*) peneliti menggunakan beberapa teori dan literature - literatur yang berhubungan dengan masalah yang akan dibahas, baik berupa buku, artikel, hasil wawancara, ataupun karya tulis lain yang dikeluarkan oleh pihak tertentu ataupun oleh pihak perusahaan yang dapat menjadi informasi pendukung.

#### **3. Studi Lapangan**

Penelitian lapangan (*field research*) dilakukan dengan pengamatan langsung melalui observasi dan wawancara pada bagian perusahaan, khususnya bagian keuangan, serta sejumlah informasi yang akurat dan lengkap yang berhubungan dengan penelitian ini.

Dalam pengumpulan data untuk penelitian ini dilakukan dengan cara meminta data laporan Neraca dan Laba rugi kepada PT. Pelabuhan Indonesia III Cabang Gresik dan melakukan observasi, serta wawancara pada bagian keuangan perusahaan.

### **Metode Analisis Data**

Teknik analisis data merupakan proses pengumpulan data secara sistematis untuk mempermudah peneliti dalam memperoleh kesimpulan. Menurut

Sugiyono (2010:428) analisis data yaitu:

“Analisis data yaitu proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan dokumentasi, dengan cara mengorganisasikan data ke dalam kategori, menjabarkan ke dalam unit - unit, melakukan sintesa, menyusun ke dalam pola, memilih mana yang penting dan yang akan dipelajari, dan membuat kesimpulan sehingga mudah difahami oleh diri sendiri maupun orang lain.”

Dalam penelitian ini menggunakan analisis laporan keuangan menggunakan *analisis horizontal* dengan teknik analisis rasio *time series* untuk menentukan kinerja keuangan perusahaan.

Menurut Munawir (2007:36) “*Analisis horizontal* yaitu analisa dengan mengadakan perbandingan laporan keuangan untuk beberapa periode atau beberapa saat, sehingga akan diketahui perkembangannya.” Sedangkan “*Time series analysis* dilakukan dengan jalan membandingkan rasio-rasio keuangan perusahaan dari satu periode ke periode lain.” (Syamsuddin, 2001:39) Perbandingan antara rasio yang dicapai saat ini dengan rasio - rasio pada masa lalu akan memperlihatkan apakah kinerja keuangan perusahaan mengalami kemajuan ataukah sebaliknya. Perkembangan perusahaan dapat dilihat pada *trend* dari tahun 2010 - 2014, sehingga dengan melihat perkembangan ini perusahaan dapat membuat rencana - rencana untuk masa yang akan datang.

Teknik analisis rasio keuangan yang digunakan untuk mengetahui kinerja keuangan PT. Pelabuhan Indonesia III Cabang Gresik adalah sebagai berikut:

1. Menyediakan laporan keuangan yang diperoleh dari PT. Pelabuhan

Indonesia III Cabang Gresik meliputi neraca dan laporan laba rugi periode tahun 2010-2014.

2. Menghitung rasio keuangan berdasar pada SK Menteri Badan Usaha Milik Negara Nomor: KEP-100/MBU/2002 untuk mengetahui kinerja keuangan PT. Pelabuhan Indonesia III Cabang Gresik. Adapun indikatornya terdiri dari:

a. *Return on Equity* (ROE)

$$\text{ROE} = \frac{\text{Laba setelah pajak}}{\text{Modal sendiri}} \times 100\%$$

Definisi:

- 1) ROE adalah rasio yang menunjukkan kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba setelah pajak dengan menggunakan modal sendiri yang dimiliki perusahaan.
- 2) Laba setelah pajak adalah laba setelah pajak dikurangi dengan laba hasil penjualan dari aktiva tetap, aktiva non produktif, aktiva lain-lain, dan saham penyertaan langsung.
- 3) Modal sendiri adalah seluruh komponen modal sendiri dalam neraca perusahaan pada posisi akhir tahun dikurangi dengan komponen modal sendiri yang digunakan untuk membiayai aktiva tetap dalam pelaksanaan dan laba tahun berjalan. Dalam modal sendiri tersebut di atas termasuk komponen kewajiban yang belum ditetapkan statusnya.
- 4) Aktiva tetap dalam pelaksanaan adalah posisi pada akhir tahun buku aktiva tetap yang sedang dalam tahap pembangunan.

Hasil perhitungan yang diperoleh kemudian akan diberikan bobot

dengan skor sesuai dengan draf skor yang tercantum pada SK Menteri BUMN Nomor:KEP-100/MBU/2002. Berikut adalah draf skor untuk menilai *return on equity* (ROE) perusahaan BUMN:

**Tabel 3**  
**Daftar Skor Penilaian ROE**

ROE (%)	Skor	
	Infra Struktur	Non Infra Struktur
15 < ROE	15	20
13 < ROE ≤ 15	13,5	18
11 < ROE ≤ 13	12	16
9 < ROE ≤ 11	10,5	14
7,9 < ROE ≤ 9	9	12
6,6 < ROE ≤ 7,9	7,5	10
5,3 < ROE ≤ 6,6	6	8,5
4 < ROE ≤ 5,3	5	7
2,5 < ROE ≤ 4	4	5,5
1 < ROE ≤ 2,5	3	4
0 < ROE ≤ 1	1,5	2
ROE < 0	1	0

Sumber : Surat Keputusan Menteri BUMN nomor: KEP-100/MBU/2002

b. *Return on Investment* (ROI)

$$ROI = \frac{EBIT + Penyusutan}{Capital Employed} \times 100\%$$

Definisi:

- 1) ROI adalah pengukuran kemampuan perusahaan secara keseluruhan didalam menghasilkan keuntungan dengan jumlah keseluruhan aktiva yang tersedia diperusahaan.
- 2) EBIT adalah laba sebelum bunga dan pajak dikurangi laba dari hasil penjualan dari aktiva tetap, aktiva lain - lain, aktiva non produktif, dan saham penyertaan langsung.
- 3) Penyusutan adalah depresiasi, amortisasi, dan depleksi.

- 4) *Capital employed* adalah posisi pada akhir tahun buku total aktiva dikurangi aktiva tetap dalam pelaksanaan.

Hasil perhitungan yang diperoleh kemudian akan diberikan bobot dengan skor sesuai dengan draf skor yang tercantum pada SK Menteri BUMN Nomor:KEP-100/MBU/2002. Berikut adalah draf skor untuk menilai *return on investment* (ROI) perusahaan BUMN:

**Tabel 4**  
**Daftar Skor Penilaian ROI**

ROI (%)	Skor	
	Infra Struktur	Non Infra Struktur
18 < ROI	10	15
15 < ROI ≤ 18	9	13,5
13 < ROI ≤ 15	8	12
12 < ROI ≤ 13	7	10,5
10,5 < ROI ≤ 12	6	9
9 < ROI ≤ 10,5	5	7,5
7 < ROI ≤ 9	4	6
5 < ROI ≤ 7	3,5	5
3 < ROI ≤ 5	3	4
1 < ROI ≤ 3	2,5	3
0 < ROI ≤ 1	2	2
ROI < 0	0	1

Sumber : Surat Keputusan Menteri Badan Usaha Milik Negara (BUMN) nomor: KEP-100/MBU/2002

c. *Return on Assets* (ROA)

$$Return\ on\ Assets\ (ROA) = \frac{Earning\ After\ Taxes}{Total\ Assets}$$

ROA menunjukkan kemampuan perusahaan dengan menggunakan seluruh aktiva yang dimiliki untuk menghasilkan laba setelah pajak. ROA merupakan salah satu rasio profitabilitas, namun dalam penelitian ini tidak digunakan, karena tidak terdapat pada

indikator aspek keuangan SK Menteri BUMN Nomor:KEP-100/MBU/2002.

d. Rasio Kas (*Cash Ratio*)

$$\text{Cash Ratio} = \frac{\text{Kas+Bank+Surat Berharga Jangka Pendek}}{\text{Current Liabilities}} \times 100\%$$

Definisi:

- 1) *Cash Ratio* merupakan kemampuan kas dan surat berharga yang dimiliki perusahaan untuk menutup hutang lancar.
- 2) *Kas*, *Bank*, dan *Surat Berharga Jangka Pendek* adalah posisi masing-masing pada akhir tahun buku.
- 3) *Current liabilities* adalah posisi seluruh kewajiban lancar pada akhir tahun buku.

Hasil perhitungan yang diperoleh kemudian akan diberikan bobot dengan skor sesuai dengan draf skor yang tercantum pada SK Menteri BUMN Nomor:KEP-100/MBU/2002. Berikut adalah draf skor untuk menilai rasio kas perusahaan BUMN:

**Tabel 5**  
**Daftar Skor Penilaian *Cash Ratio***

<i>Cash Ratio</i> = x (%)	Skor	
	Infra Struktur	Non Infra Struktur
x >= 35	3	5
15 <= x < 35	2,5	4
15 <= x < 25	2	3
10 <= x < 15	1,5	2
5 <= x < 10	1	1
0 <= x < 5	0	0

Sumber : Surat Keputusan Menteri BUMN Nomor: KEP-100/MBU/2002

e. Rasio Lancar (*Current Ratio*)

$$\text{Current Ratio} = \frac{\text{Current Assets}}{\text{Current Liabilities}} \times 100\%$$

Definisi:

- 1) *Current ratio* merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam membayar kewajiban jangka pendeknya dengan menggunakan aktiva lancar yang dimiliki.
- 2) *Current Assets* adalah posisi total aktiva lancar pada akhir tahun buku.
- 3) *Current liabilities* adalah posisi kewajiban lancar pada akhir tahun buku.

Hasil perhitungan yang diperoleh kemudian akan diberikan bobot dengan skor sesuai dengan draf skor yang tercantum pada SK Menteri BUMN Nomor:KEP-100/MBU/2002. Berikut adalah draf skor untuk menilai rasio lancar perusahaan BUMN:

**Tabel 6**  
**Daftar Skor Penilaian *Current Ratio***

<i>Current Ratio</i> = x (%)	Skor	
	Infra Struktur	Non Infra Struktur
125 <= x	3	5
110 <= x < 125	2,5	4
100 <= x < 110	2	3
95 <= x < 100	1,5	2
90 <= x < 95	1	1
x < 90	0	0

Sumber : Surat Keputusan BUMN Nomor: KEP-100/MBU/2002

f. *Collection Periods* (CP)

$$\text{Collection Periods} = \frac{\text{Total Piutang Usaha}}{\text{Total Pendapatan Usaha}} \times 365 \text{ hari}$$

Definisi:

- 1) *Collection periods* merupakan salah satu rasio aktivitas yang digunakan untuk mengetahui lamanya hasil penjualan tertanam dalam bentuk piutang usaha.
- 2) Total piutang usaha adalah posisi hutang setelah dikurangi cadangan penyisihan piutang pada akhir tahun buku.
- 3) Total pendapatan usaha adalah jumlah pendapatan usaha selama satu tahun buku.

Hasil perhitungan yang diperoleh kemudian akan diberikan bobot dengan skor sesuai dengan draf skor yang tercantum pada SK Menteri BUMN Nomor:KEP-100/MBU/2002. Berikut adalah draf skor untuk menilai *Collection Periods* perusahaan BUMN:

**Tabel 7**  
**Daftar Skor Penilaian *Collection Periods***

CP = x (hari)	Perbaikan = x (hari)	Skor	
		Infra Struktur	Non Infra Struktur
x ≤ 60	x > 35	4	5
60 < x ≤ 90	30 < x ≤ 35	3,5	4,5
90 < x ≤ 120	25 < x ≤ 30	3	4
120 < x ≤ 150	20 < x ≤ 25	2,5	3,5
150 < x ≤ 180	15 < x ≤ 20	2	3
180 < x ≤ 210	10 < x ≤ 15	1,6	2,4
210 < x ≤ 240	6 < x ≤ 10	1,2	1,8
240 < x ≤ 270	3 < x ≤ 6	0,8	1,2
270 < x ≤ 300	1 < x ≤ 3	0,4	0,6
300 < x	0 < x ≤ 1	0	0

Sumber : Surat Keputusan Menteri Badan Usaha Milik Negara (BUMN) nomor : KEP-100/MBU/2002

g. Perputaran Persediaan (PP)

$$\text{Perputaran Persediaan} = \frac{\text{Total Persediaan}}{\text{Total Pendapatan Usaha}} \times 365 \text{ hari}$$

Definisi:

- 1) Perputaran Persediaan adalah rasio yang digunakan

untuk mengukur berapa kali dana yang tertanam dalam persediaan berputar dalam setahun

- 2) Total persediaan adalah seluruh persediaan yang digunakan untuk proses produksi pada akhir tahun buku yang terdiri dari persediaan bahan baku, persediaan barang setengah jadi dan persediaan barang jadi ditambah persediaan peralatan dan suku cadang.
- 3) Total pendapatan usaha adalah total pendapatan usaha dalam tahun buku yang bersangkutan.

Hasil perhitungan yang diperoleh kemudian akan diberikan bobot dengan skor sesuai dengan draf skor yang tercantum pada SK Menteri BUMN Nomor:KEP-100/MBU/2002. Berikut adalah draf skor untuk menilai *Collection Periods* perusahaan BUMN:

**Tabel 8**  
**Daftar Skor Penilaian Perputaran Persediaan**

CP = x (hari)	Perbaikan = x (hari)	Skor	
		Infra Struktur	Non Infra Struktur
x ≤ 60	35 < x	4	5
60 < x ≤ 90	30 < x ≤ 35	3,5	4,5
90 < x ≤ 120	25 < x ≤ 30	3	4
120 < x ≤ 150	20 < x ≤ 25	2,5	3,5
150 < x ≤ 180	15 < x ≤ 20	2	3
180 < x ≤ 210	10 < x ≤ 15	1,6	2,4
210 < x ≤ 240	6 < x ≤ 10	1,2	1,8
240 < x ≤ 270	3 < x ≤ 6	0,8	1,2
270 < x ≤ 300	1 < x ≤ 3	0,4	0,6
300 < x	0 < x ≤ 1	0	0

Sumber : Surat Keputusan Menteri Badan Usaha Milik Negara (BUMN) nomor: KEP-100/MBU/2002

h. *Total Asset Turn Over* (Perputaran Total Asset/ TATO)

$$\text{Total Assets Turn Over} = \frac{\text{Total Pendapatan}}{\text{Capital Employed}} \times 100\%$$

Definisi:

- 1) *Total assets turn over* (TATO) merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur perputaran semua aktiva yang dimiliki perusahaan dan mengukur berapa jumlah penjualan yang diperoleh dari setiap aktiva
- 2) Total pendapatan adalah total pendapatan usaha dan non usaha tidak termasuk pendapatan hasil penjualan aktiva tetap.
- 3) *Capital employed* adalah posisi akhir tahun buku total aktiva dikurangi aktiva tetap dalam pelaksanaan.

Hasil perhitungan yang diperoleh kemudian akan diberikan bobot dengan skor sesuai dengan draf skor yang tercantum pada SK Menteri BUMN Nomor:KEP-100/MBU/2002. Berikut adalah draf skor untuk menilai *Total Asset Turn Over* perusahaan BUMN:

**Tabel 9**

**Daftar Skor Penilaian Perputaran Total Asset**

Daftar Skor II B TATO = x (%)	Perbaikan = x (%)	Skor	
		Infra Struktur	Non Infra Struktur
120 < x	20 < x	4	5
105 < x <= 120	15 < x <= 20	3,5	4,5
90 < x <= 105	10 < x <= 15	3	4
75 < x <= 90	5 < x <= 10	2,5	3,5
60 < x <= 75	0 < x <= 5	2	3
40 < x <= 60	x <= 0	1,5	2,5
20 < x <= 40	x < 0	1	2
x <= 20	x < 0	0	1,5

Sumber : Surat Keputusan Menteri Badan Usaha Milik Negara (BUMN) nomor: KEP-100/MBU/2002

i. Total Modal Sendiri terhadap Total Asset (TMS terhadap TA)

$$\text{TMS terhadap TA} = \frac{\text{Total Modal Sendiri}}{\text{Total Assets}} \times 100\%$$

Definisi:

- 1) Total Modal Sendiri terhadap Total Asset adalah rasio yang menunjukkan pentingnya sumber modal pinjaman dan tingkat keamanan yang dimiliki oleh kreditor.
- 2) Total modal sendiri adalah seluruh komponen modal sendiri pada akhir tahun buku.
- 3) Total asset adalah total asset dikurangi dengan dana - dana yang belum ditetapkan statusnya pada posisi akhir tahun buku.

Hasil perhitungan yang diperoleh kemudian akan diberikan bobot dengan skor sesuai dengan draf skor yang tercantum pada SK Menteri BUMN Nomor:KEP-100/MBU/2002. Berikut adalah draf skor untuk menilai Total Modal Sendiri terhadap Total Asset perusahaan BUMN:

**Tabel 10**

**Daftar Skor Penilaian Rasio Modal Sendiri Terhadap Total Asset**

TMS terhadap TA (%) = x	Skor	
	Infra Struktur	Non Infra Struktur
x < 0	0	0
0 < x <= 10	2	4
10 < x <= 20	3	6
20 < x <= 30	4	7,25
30 < x <= 40	6	10
40 < x <= 50	5,5	9
50 < x <= 60	5	8,5
60 < x <= 70	4,5	8
70 < x <= 80	4,25	7,5

$80 < x \leq 90$	4	7
$90 < x \leq 100$	3,5	6,5

Sumber : Surat Keputusan BUMN nomor:  
KEP-100/MBU/2002

3. Melakukan total skor pada indikator - indikator yang sudah dihitung pada tiap tahun untuk dibandingkan. Penilaian aspek keuangan adalah sebagai berikut :

Total bobot : Badan Usaha Milik Negara (BUMN) infra struktur = 50  
Badan Usaha Milik Negara (BUMN) non infra struktur = 70

Dalam penilaian aspek keuangan ini, indikator yang dinilai masing - masing bobotnya adalah seperti tabel dibawah ini:

**Tabel 11**  
**Daftar Indikator dan Bobot Aspek Keuangan**

No	Indikator	Bobot	
		Infra Struktur	Non Infra Struktur
1	Imbalan kepada pemegang saham (ROE)	15	20
2	Imbalan investasi	10	15
3	Rasio kas	3	5
4	Rasio lancar	4	5
5	Collection periods	4	5
6	Perputaran persediaan	4	5
7	Perputaran total asset	4	5
8	Rasio modal sendiri terhadap total aktiva	6	10
<b>Total Bobot</b>		<b>50</b>	<b>70</b>

Sumber : Surat Keputusan BUMN  
Nomor: KEP-100/MBU/2002

4. Memberikan penilaian kinerja keuangan perusahaan dengan memberikan kategori sesuai kondisi keuangan perusahaan periode tahun 2010 – 2014. Adapun penilaian sesuai Surat Keputusan Menteri BUMN

Nomor:KEP-100/MBU/2002, tentang Penilaian Tingkat Kesehatan Badan Usaha Milik Negara (BUMN) Bab II Pasal 3 antara lain:

- a. Kategori sehat, yang terdiri dari :
  - 1) AAA apabila total skor (TS) lebih besar dari 95
  - 2) AA apabila  $80 < TS \leq 95$
  - 3) A apabila  $65 < TS \leq 80$
- b. Kategori kurang sehat, yang terdiri dari :
  - 1) BBB apabila  $50 < TS \leq 65$
  - 2) BB apabila  $40 < TS \leq 50$
  - 3) B apabila  $30 < TS \leq 40$
- c. Kategori tidak sehat, yang terdiri dari :
  - 1) CCC apabila  $20 < TS \leq 30$
  - 2) CC apabila  $10 < TS \leq 20$
  - 3) C apabila = 10

5. Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan mengenai kinerja keuangan PT. Pelabuhan Indonesia III Cabang Gresik periode tahun 2010 - 2014, langkah selanjutnya adalah memberikan kesimpulan dan saran.

## HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Dalam menjalankan kegiatan operasional perusahaan memiliki beberapa tugas pokok yang harus dijalankan sesuai dengan misi dan visi yang telah ditetapkan oleh pihak manajemen PT. Pelindo III pusat Surabaya. Dalam hal ini, sesuai dengan namanya yang berkaitan dengan kegiatan operasional pelabuhan, maka pelabuhan Gresik mempunyai beberapa tugas pokok diantaranya menyelenggarakan dan melaksanakan penyediaan, pengusaha dan pemasaran pelayanan usaha jasa-jasa kepelabuhan dan usaha-usaha jasa kepelabuhan lainnya sesuai dengan arah, sasaran dan strategi bisnis perusahaan yang telah ditetapkan oleh pihak direksi.

Guna menjalankan tugas yang ada secara baik dan lancar, maka terdapat beberapa fungsi perusahaan menurut SK Direksi PT (Persero) Pelabuhan Indonesia III Nomor:Kep.17.A/RP.1.16/P/III-97 mengenai struktur organisasi dan *test* kerja PT. Pelabuhan Indonesia III Cabang Gresik, yang meliputi:

1. Merencanakan dan melaksanakan pengelolaan, penyediaan, pengusaha dan pemasaran usaha jasa pelayanan kapal (labuh dan tambat), barang, peti kemas, penumpang, hewan dan tanaman, air kapal dan air darat, usaha properti dan sewa perairan, catu daya listrik, pengoperasian peralatan bongkar muat, usaha jasa terminal dan usaha-usaha lainnya.
2. Penyiapan rencana dan pemilikan terhadap pelaksanaan dan hasil kegiatan, perbaikan berat dan pemeliharaan fasilitas bangunan, peralatan dan instalasi pelabuhan, kolam pelabuhan, alur pelayaran serta peralatan penunjang lainnya.
3. Perencanaan dan pelaksanaan pengelolaan kepegawaian, kesejahteraan dan kesehatan, keamanan dan pengamanan kantor, tata usaha, dan administrasi perkantoran, rumah tangga dan peralatan kantor, hukum dan hubungan masyarakat, statistik dan sistem informasi.

### Kondisi Internal Pelabuhan

Berdasarkan struktur organisasi perusahaan, maka dapat dilihat dari adanya organisasi perusahaan yang ramping. Hal ini bisa dilihat dari susunan organisasi PT. Pelindo III Cabang Gresik yang terdiri dari General Manager (GM), Manager, Supervisor, dan pelaksana teknis. Secara teoritis susunan organisasi yang ramping tersebut dapat memudahkan kegiatan operasional perusahaan dalam

menjalankan usahanya secara efektif dan efisien.

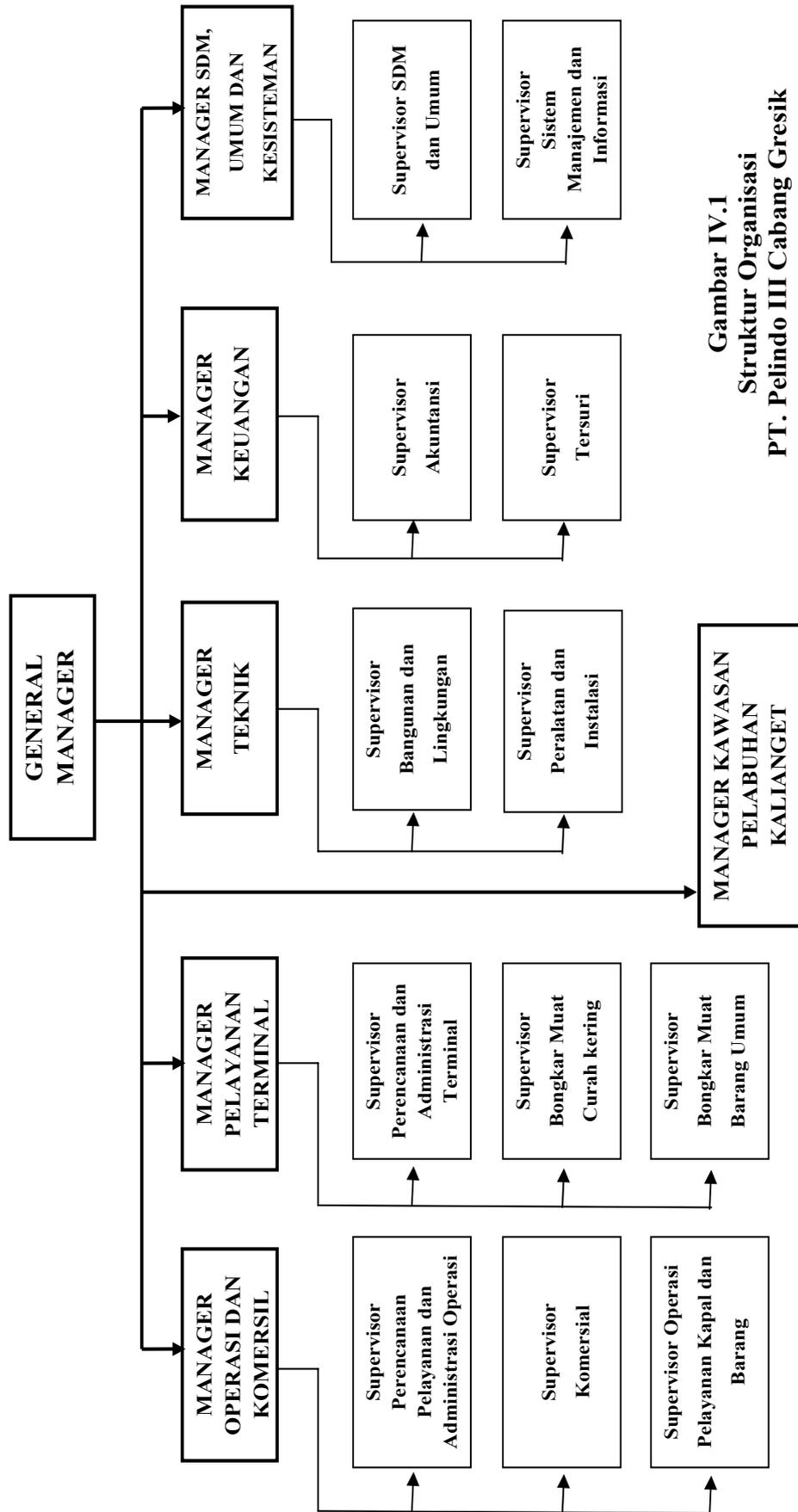
General Manager pelabuhan merupakan pimpinan tertinggi di pelabuhan Gresik dan membawahi seluruh bagian dalam perusahaan, termasuk Manager kawasan Kalianget. Berikutnya masing-masing divisi yang dikepalai oleh seorang Manager membawahi Sub Divisi dalam menjalankan operasionalisasi kerja yang telah dibuat oleh pihak manajemen. Berdasarkan alur kerja yang ada juga dapat dilihat bahwa terdapat suatu alur kerja sama antar dinas yang ada dalam menjalankan mekanisme kerja perusahaan secara umum. Secara lebih rinci uraian tugas masing-masing dinas seperti berikut ini :

1. Sub Dinas Aneka Usaha, mempunyai tugas sebagai berikut :
  - a. Merencanakan dan melaksanakan kegiatan pengusaha dan pemasaran usaha jasa bongkar muat barang, peti kemas, hewan, tanaman, curah air dan kering di pelabuhan umum Gresik dan pelabuhan-pelabuhan kawasan Kalianget.
  - b. Merencanakan dan melaksanakan pengembangan usaha-usaha jasa baru melalui kerjasama usaha dengan pihak ketiga dalam rangka intensifikasi dan ekstensifikasi usaha di dalam daerah lingkungan pelabuhan umum Gresik serta pada pelabuhan kawasan Kalianget dan Tuban.
2. Sub Dinas Bina Pelanggan dan Administrasi, mempunyai tugas sebagai berikut diantaranya :
  - a. Menyiapkan dan melaksanakan promosi, pemasaran usaha jasa pelayanan kapal, barang dan usaha - usaha jasa lainnya serta upaya pengembangan kerjasama yang

- harmonis, antara PT. (persero) Pelabuhan Indonesia III cabang Gresik dengan semua pemakai jasa - jasa kepelabuhanan dan para mitra kerja.
- b. Menyiapkan, menyusun, dan mempublikasikan peraturan dan ketentuan umum dalam operasional kepelabuhanan, koordinasi dengan instansi dan unit - unit kerja terkait serta asosiasi pengguna jasa pelabuhanan.
  - c. Melaksanakan penilikan secara umum atas penyelenggaraan pemberian jasa - jasa kepelabuhanan kepada semua pemakai jasa - jasa kepelabuhanan, koordinasi dengan instansi dan unit - unit kerja terkait.
3. Divisi Teknik, mempunyai tugas pokok diantaranya sebagai berikut :
- a. Melaksanakan penyusunan rencana dan program pembangunan pengadaan, perbaikan berat dan pemeliharaan bangunan, peralatan dan instalasi pelabuhan serta pemeliharaan kolam pelabuhan dan alur pelayaran, koordinasi dengan unit - unit kerja terkait.
  - b. Melaksanakan penyusunan realisasi program pembangunan, pengadaan, perbaikan berat dan pemeliharaan kolam pelabuhan dan alur pelayaran, koordinasi dengan unit - unit kerja terkait.
  - c. Menyiapkan spesifikasi teknik dan rancang bangun (*design*) dari setiap rencana dan program pembangunan, pengadaan, perbaikan berat dan pemeliharaan kolam pelabuhan dan alur pelayaran.
4. Sub Dinas Bangunan Pelabuhan, mempunyai tugas sebagai berikut :
- a. Melaksanakan penyusunan rencana dan program pembangunan, perbaikan berat dan pemeliharaan bangunan, pelabuhanan serta pemeliharaan kolam pelabuhan dan alur pelayaran di pelabuhan Gresik dan pelabuhan kawasan Kalianget dan Tuban, koordinasi dengan unit - unit kerja terkait.
  - b. Melaksanakan penyusunan realisasi program pembangunan, perbaikan berat dan pemeliharaan bangunan fasilitas pelabuhan serta pemeliharaan kolam pelabuhan dan alur pelayaran di pelabuhan Gresik dan pelabuhan kawasan Kalianget dan Tuban, koordinasi dengan unit - unit kerja terkait.
5. Sub Dinas Peralatan Pelabuhan dan Administrasi, mempunyai tugas sebagai berikut :
- a. Melaksanakan penyusunan rencana dan program pengadaan, pemeliharaan dan perbaikan berat alat apung, peralatan bongkar muat konvensional, peti kemas dan curate serta kendaraan operasional, peralatan PMK, instalasi air, dan peralatan teknik mesin lainnya, berkoordinasi dengan unit - unit kerja terkait.
  - b. Menyiapkan manual operasi untuk setiap jenis peralatan apung, peralatan bongkar muat konvensional, peti kemas dan curah serta kendaraan operasional, peralatan PMK, instalasi listrik, instalasi air dan peralatan teknik mesin lainnya.
6. Sub Dinas Anggaran dan Akuntansi, mempunyai tugas :
- a. Mengkoordinasikan pelaksanaan penyusunan rencana kerja manajemen dan anggaran cabang (RLM dan RKA), dan melaksanakan administrasi pengendalian pelaksanaan anggaran serta penyusunan realisasi anggaran,

- koordinasi dengan unit - unit kerja terkait.
  - b. Melaksanakan penghimpunan dan konsolidasi atas usul - usul rencana kerja manajemen dan anggaran dari semua unit kerja terkait.
  - c. Melaksanakan analisis dan evaluasi keuangan yang diantaranya meliputi: investasi, rencana kerjasama usaha, segmen usaha, koordinasi dengan unit - unit kerja terkait.
7. Sub Dinas Hutang Piutang dan Penagihan, mempunyai tugas :
- a. Melaksanakan pengamatan terhadap sisa piutang setiap debitor yang menunggak melalui koordinasi dengan unit - unit kerja terkait, melaksanakan penagihan secara aktif serta mempersiapkan tindakan / upaya penyelesaian piutang dengan memperhatikan ketentuan dan peraturan yang berlaku.
  - b. Melaksanakan pencatatan dari penatausahaan hutang cabang berdasarkan atas bukti - bukti yang sah, benar dan lengkap, koordinasi dengan unit - unit kerja terkait.
8. Sub Dinas Administrasi Keuangan, mempunyai tugas :
- a. Melaksanakan kegiatan penatausahaan dan pengamanan kas, bank dan surat - surat berharga.
  - b. Melaksanakan perhitungan, pembuatan daftar gaji dan upah serta pembayaran gaji dan upah di lingkungan perusahaan.
  - c. Memberikan dukungan kepada kepala cabang dan unit - unit kerja terkait dalam mempersiapkan kas/ bank dan surat berharga.
9. Sub Dinas Tata Usaha dan Sistem Informasi, mempunyai tugas :
- a. Melaksanakan kegiatan penerimaan, pengagendaan dan pendistribusian surat - surat, kawat dan telex masuk cabang.
  - b. Melaksanakan kegiatan penyimpanan, pemeliharaan dan pengamanan atas kearsipan umum dan kearsipan khusus.
  - c. Melaksanakan dokumen kegiatan pengetikan, penggandaan dan reproduksi surat - surat maupun dokumen cabang.
10. Sub Dinas Personalia dan Hukum, mempunyai tugas :
- a. Melaksanakan penyiapan formasi *bezetting*, rencana formasi pegawai dan kekuatan personil serta menyiapkan rencana kebutuhan anggaran belanja pegawai.
  - b. Menyiapkan dan mengurus usulan pengangkatan pegawai, pemberhentikan dalam jabatan serta menyiapkan dan mengurus usulan pensiun pegawai, mutasi, promosi dan penempatan pegawai.
  - c. Memelihara dan meningkatkan disiplin pegawai serta mengambil tindakan sesuai dengan ketentuan yang berlaku terhadap pegawai-pegawai yang indisipliner.

**STRUKTUR ORGANISASI  
PT. PELABUHAN INDONESIA III (PERSERO) CABANG GRESIK**



**Gambar IV.1  
Struktur Organisasi  
PT. Pelindo III Cabang Gresik**

### Perhitungan Kinerja Keuangan PT. Pelindo III Cabang Gresik

Kinerja sebuah perusahaan yang merupakan badan usaha milik negara (BUMN) dapat dinilai dari tiga aspek yaitu aspek keuangan, aspek operasional, dan aspek administrasi. Setiap aspek merupakan bagian penting yang dapat menjelaskan pelaksanaan usaha perusahaan. Walaupun demikian, aspek keuangan dianggap memiliki kemampuan untuk menjelaskan kedua aspek lainnya dari segi pembiayaan dan pendapatan yang merupakan hasil usaha perusahaan.

Perusahaan BUMN memiliki karakteristik khusus memiliki dalam menilai kinerja keuangan perusahaan. Pada SK Meteri BUMN Nomor: KEP-100/MBU/2002, terdapat delapan indikator yang menjadi tolak ukur dalam menilai kinerja keuangan perusahaan, seperti yang telah dijelaskan pada bab sebelumnya.

Berdasarkan laporan keuangan yang telah diberikan oleh pihak PT. Pelabuhan Indonesia III Cabang Gresik sebagai dasar penilaian kinerja keuangan perusahaan. Berikut adalah hasil analisa kinerja keuangan PT. Pelabuhan Indonesia

III Cabang Gresik berdasarkan delapan indikator dalam SK Meteri BUMN Nomor:KEP-100/MBU/2002.

### Return On Equity (ROE)

Menurut IMade Sudana (2009:26), “rasio ini menunjukkan kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba setelah pajak dengan menggunakan modal sendiri yang dimiliki perusahaan.” Rasio ini penting bagi pemegang saham, untuk mengetahui efektivitas dan efisiensi pengelolaan modal sendiri yang dilakukan oleh pihak manajemen perusahaan. Semakin tinggi rasio ini berarti semakin efisien penggunaan modal sendiri yang dilakukan pihak manajemen perusahaan. Untuk menghitung rasio ini menggunakan persamaan :

$$ROE = \frac{\text{Laba setelah pajak}}{\text{Modal sendiri}} \times 100\%$$

Sebelum menghitung ROE perusahaan, berikut adalah tabel yang menunjukkan besaran laba setelah pajak dan modal sendiri yang akan dipergunakan dalam menghitung presentase ROE pada tahun 2010 – 2014.

**Tabel 1**  
**Laba Setelah Pajak Periode 2010-2014**

Uraian	Tahun				
	2010	2011	2012	2013	2014
Laba Sebelum Pajak	8.762.001.634	18.780.603.838	20.988.641.374	24.586.267.337	42.036.836.184
Pajak	0	21.972.500	39.236.536	0	43.407.689
Laba Setelah Pajak	8.762.001.634	18.758.631.338	20.949.404.838	24.586.267.337	41.993.428.495

Sumber : Olahan peneliti

**Tabel 2**  
**Modal Sendiri Periode 2010-2014**

Uraian	Tahun				
	2010	2011	2012	2013	2014
Modal Sendiri dlm Neraca	16.203.730.533	20.377.146.148	25.000.885.925	108.991.022.997	83.246.228.645
Kewajiban	0	0	0	39.735.541.681	28.842.203.403
Modal Sendiri	16.203.730.533	20.377.146.148	25.000.885.925	69.255.481.316	54.404.025.242

Sumber: Olahan peneliti

Perhitungan Nilai *return on equity* (ROE) tahun 2010 – 2014 dalam laporan keuangan PT. Pelabuhan Indonesia III Cabang Gresik:

#### 1. Tahun 2010

$$\text{ROE} = \frac{\text{Laba setelah pajak}}{\text{Modal sendiri}} \times 100\%$$

$$\text{ROE} = \frac{8.762.001.634}{16.203.730.533} \times 100\%$$

$$\text{ROE} = 54,07 \%$$

ROE pada tahun 2010 adalah 54,07 %, sehingga skor ROE sesuai daftar skor penilaian ROE dalam Surat Keputusan Menteri BUMN nomor: KEP-100/MBU/2002 adalah 15.

#### 2. Tahun 2011

$$\text{ROE} = \frac{\text{Laba setelah pajak}}{\text{Modal sendiri}} \times 100\%$$

$$\text{ROE} = \frac{18.780.603.838}{20.377.146.148} \times 100\%$$

$$\text{ROE} = 92,06 \%$$

ROE pada tahun 2011 adalah 92,06 %, sehingga skor ROE sesuai daftar skor penilaian ROE dalam Surat Keputusan Menteri BUMN nomor: KEP-100/MBU/2002 adalah 15.

#### 3. Tahun 2012

$$\text{ROE} = \frac{\text{Laba setelah pajak}}{\text{Modal sendiri}} \times 100\%$$

$$\text{ROE} = \frac{20.949.404.838}{25.000.885.925} \times 100\%$$

$$\text{ROE} = 83,79 \%$$

ROE pada tahun 2012 adalah 83,79 %, sehingga skor ROE sesuai daftar skor penilaian ROE dalam Surat Keputusan Menteri BUMN nomor: KEP-100/MBU/2002 adalah 15.

#### 4. Tahun 2013

$$\text{ROE} = \frac{\text{Laba setelah pajak}}{\text{Modal sendiri}} \times 100\%$$

$$\text{ROE} = \frac{24.586.267.337}{69.255.481.316} \times 100\%$$

$$\text{ROE} = 35,50 \%$$

ROE pada tahun 2013 adalah 35,50 %, sehingga skor ROE sesuai daftar skor penilaian ROE dalam Surat Keputusan Menteri BUMN nomor: KEP-100/MBU/2002 adalah 15.

#### 5. Tahun 2014

$$\text{ROE} = \frac{\text{Laba setelah pajak}}{\text{Modal sendiri}} \times 100\%$$

$$\text{ROE} = \frac{41.993.428.495}{54.404.025.242} \times 100\%$$

$$\text{ROE} = 79,19 \%$$

ROE pada tahun 2014 adalah 79,19 %, sehingga skor ROE sesuai daftar skor penilaian ROE dalam Surat Keputusan Menteri BUMN nomor: KEP-100/MBU/2002 adalah 15.

Hasil perhitungan *return on equity* (ROE) tahun 2010 – 2014 dapat dilihat pada table di bawah ini:

**Tabel 3**  
**Hasil Perhitungan ROE Perusahaan**

Uraian	Tahun				
	2010	2011	2012	2013	2014
Laba Sebelum Pajak	8.762.001.634	18.758.631.338	20.949.404.838	24.586.267.337	41.993.428.495
Modal Sendiri	16.203.730.533	20.377.146.148	25.000.885.925	69.255.481.316	54.404.025.242
ROE	<b>54,07%</b>	<b>92,06%</b>	<b>83,79%</b>	<b>35,50%</b>	<b>77,19%</b>
Skor	<b>15</b>	<b>15</b>	<b>15</b>	<b>15</b>	<b>15</b>

Sumber : Olahan peneliti



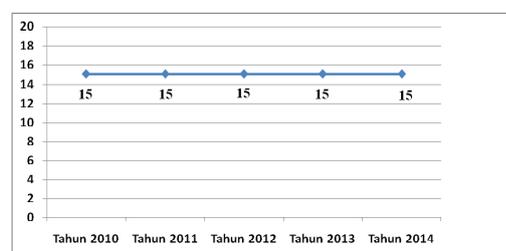
**Gambar 2**  
**Grafik ROE Perusahaan Periode 2010 – 2014**

Dari table dan gambar di atas, diketahui bahwa *return on equity* (ROE) PT. Pelabuhan Indonesia III Cabang Gresik naik turun setiap tahunnya. Pada tahun 2011 tingkat prosentase ROE perusahaan mencapai nilai tertinggi dibandingkan pada tahun sebelumnya yaitu 92,06 %, Sedangkan tingkat prosentase ROE perusahaan mencapai nilai terendah pada tahun 2013 yaitu 35,50 %, hal ini disebabkan pada tahun 2011 pengelolaan modal sendiri sangat baik untuk meningkatkan laba perusahaan. Dalam hal ini, manajemen melakukan pengelolaan modal sendiri untuk pembangunan fasilitas-fasilitas kegiatan bongkar muat di pelabuhan. Sedangkan pada tahun 2013 manajemen kurang efektif dalam kegiatan pengelolaan modal untuk mendukung peningkatan laba perusahaan.

Melihat kondisi ROE perusahaan yang naik turun dalam 5 tahun terakhir dapat dilihat manajemen perusahaan belum efektif dan efisien dalam

pengelolaan modal sendiri. Menurut I Made Sudana (2009:26) “Semakin tinggi ROE berarti semakin efisien penggunaan modal sendiri yang dilakukan pihak manajemen perusahaan”. Oleh karena itu untuk menjaga kinerja keuangan perusahaan maka diharapkan manajemen perusahaan dapat melakukan efisiensi dalam pengelolaan modal sendiri.

Dalam Penggunaan skor yang ditetapkan pada SK Menteri BUMN Nomor:KEP-100/MBU/2002, menunjukkan bahwa skor ROE PT. Pelabuhan Indonesia III Cabang Gresik berada pada nilai maksimal.



**Gambar 3**  
**Grafik Skor ROE Perusahaan Periode 2010 – 2014**

Nilai skor ROE dari tahun 2010 – 2014 mendapat skor maksimal yaitu 15 berdasarkan penilaian aspek keuangan dalam SK Menteri BUMN Nomor:KEP-100/MBU/2002, kondisi ini menunjukkan bahwa PT. Pelabuhan Indonesia III Cabang Gresik dalam pencapaian laba perusahaan berada pada kondisi baik.

**Return On Investment (ROI)**

*Return on investment (ROI)* merupakan suatu alat yang biasa digunakan untuk menilai kesuksesan atau prestasi perusahaan secara keseluruhan (Munawir, 2007:28). Pada perusahaan BUMN, ROI diartikan sebagai total laba (dikurangi dengan biaya bunga) dengan penyusutan, dibagi dengan *capital employed*. Berikut adalah rumus untuk menghitung ROI pada perusahaan BUMN dengan menggunakan persamaan:

$$ROI = \frac{EBIT + Penyusutan}{Capital Employed} \times 100\%$$

Sebelum melakukan perhitungan *return on investment* perusahaan, berikut adalah table yang menunjukkan *capital employed* yang digunakan dalam menghitung prosentase ROI perusahaan pada tahun 2010 - 2014.

**Tabel 4**  
**EBIT dan Penyusutan Periode 2010-2014**

Uraian	Tahun				
	2010	2011	2012	2013	2014
EBIT	8.762.001.634	18.780.603.838	20.988.641.374	24.586.267.337	42.036.836.184
Penyusutan	11.481.901.457	12.471.046.037	13.681.246.448	14.305.011.059	17.443.337.243

Sumber : Olahan peneliti

**Tabel 5**  
**Capital Employed Periode 2010-2014**

Uraian	Tahun				
	2010	2011	2012	2013	2014
Total Aktiva	50.540.720.432	51.759.357.511	56.139.922.815	153.373.528.178	181.752.494.528
Aktiva tetap	0	0	0	39.735.541.681	28.842.203.403
Capital employed	50.540.720.432	51.759.357.511	56.139.922.815	113.637.986.497	152.910.291.125

Sumber: Olahan peneliti

Perhitungan Nilai *Return on investment (ROI)* tahun 2010 – 2014 dalam laporan keuangan PT. Pelabuhan Indonesia III Cabang Gresik :

**1. Tahun 2010**

$$ROI = \frac{EBIT + Penyusutan}{Capital Employed} \times 100\%$$

$$ROI = \frac{8.762.001.634 + 11.481.901.457}{50.540.720.432} \times 100\%$$

ROI = 40,05 %

ROI pada tahun 2010 adalah 40,05 % sehingga skor ROI sesuai daftar skor penilaian ROI dalam Surat Keputusan Menteri BUMN nomor: KEP-100/MBU/2002 adalah 10.

**2. Tahun 2011**

$$ROI = \frac{EBIT + Penyusutan}{Capital Employed} \times 100\%$$

$$ROI = \frac{18.780.603.838 + 12.471.046.037}{51.759.357.511} \times 100\%$$

ROI = 60,38 %

ROI pada tahun 2011 adalah 60,38 % sehingga skor ROI sesuai daftar skor penilaian ROI dalam Surat Keputusan Menteri BUMN nomor: KEP-100/MBU/2002 adalah 10.

### 3. Tahun 2012

$$\text{ROI} = \frac{\text{EBIT} + \text{Penyusutan}}{\text{Capital Employed}} \times 100\%$$

$$\text{ROI} = \frac{20.988.641.374 + 13.681.246.448}{56.139.922.815} \times 100\%$$

ROI = 61,76 %

ROI pada tahun 2012 adalah 61,76 % sehingga skor ROI sesuai daftar skor penilaian ROI dalam Surat Keputusan Menteri BUMN nomor: KEP-100/MBU/2002 adalah 10.

### 4. Tahun 2013

$$\text{ROI} = \frac{\text{EBIT} + \text{Penyusutan}}{\text{Capital Employed}} \times 100\%$$

$$\text{ROI} = \frac{24.586.267.337 + 14.305.011.059}{113.637.986.497} \times 100\%$$

ROI = 34,22 %

ROI pada tahun 2013 adalah 34,22 % sehingga skor ROI sesuai daftar skor penilaian ROI dalam Surat Keputusan Menteri BUMN nomor: KEP-100/MBU/2002 adalah 10.

### 5. Tahun 2014

$$\text{ROI} = \frac{\text{EBIT} + \text{Penyusutan}}{\text{Capital Employed}} \times 100\%$$

$$\text{ROI} = \frac{42.036.836.184 + 17.443.337.243}{152.910.291.125} \times 100\%$$

ROI = 38,90 %

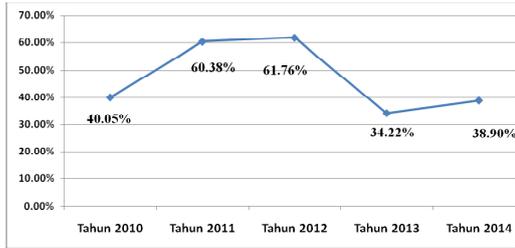
ROI pada tahun 2014 adalah 38,90 % sehingga skor ROI sesuai daftar skor penilaian ROI dalam Surat Keputusan Menteri BUMN nomor: KEP-100/MBU/2002 adalah 10.

Hasil perhitungan *return on investment* (ROI) tahun 2010 – 2014 dapat dilihat pada table di bawah ini:

**Tabel 6**  
**Hasil Perhitungan ROI Perusahaan**

Uraian	Tahun				
	2010	2011	2012	2013	2014
EBIT	8.762.001.634	18.780.603.838	20.988.641.374	24.586.267.337	42.036.836.184
Penyusutan	11.481.901.457	12.471.046.037	13.681.246.448	14.305.011.059	17.443.337.243
Capital employed	50.540.720.432	51.759.357.511	56.139.922.815	113.637.986.497	152.910.291.125
ROI	<b>40,05%</b>	<b>60,38%</b>	<b>61,76%</b>	<b>34,22%</b>	<b>38,90%</b>
Skor	<b>10</b>	<b>10</b>	<b>10</b>	<b>10</b>	<b>10</b>

Sumber: Olahan peneliti



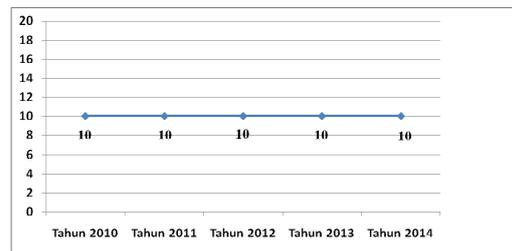
**Gambar 4**  
**Grafik ROI Perusahaan Periode 2010 – 2014**

Dari table di atas, diketahui bahwa *return on investment* (ROI) PT. Pelabuhan Indonesia III Cabang Gresik naik turun setiap tahunnya. Pada tahun 2012 tingkat prosentase ROI perusahaan mencapai nilai tertinggi dibandingkan pada tahun sebelumnya yaitu 61,76 %, Sedangkan tingkat prosentase ROI perusahaan mencapai nilai terendah pada tahun 2013 yaitu 34,22 %, hal ini disebabkan nilai investasi perusahaan kurang. Pada tahun 2012 manajemen sangat baik dalam melakukan investasi untuk pengadaan alat – alat untuk kegiatan bongkar muat di pelabuhan untuk peningkatan laba perusahaan. Sedangkan di tahun 2013 manajemen belum begitu efektif terhadap pengelolaan modal untuk investasi.

Melihat kondisi ROI perusahaan yang naik turun dalam 5 tahun terakhir dapat dilihat manajemen perusahaan belum efektif dan efisien dalam pengelolaan investasi. Menurut Munawir (2007:28) Semakin tinggi ROI berarti semakin efisien kegiatan investasi yang dilakukan pihak manajemen perusahaan”. Oleh karena itu untuk menjaga kinerja keuangan perusahaan maka diharapkan manajemen perusahaan dapat meningkatkan investasinya.

Dalam Penggunaan skor yang ditetapkan pada KEP-100/MBU/2002, menunjukkan bahwa skor ROI PT.

Pelabuhan Indonesia III Cabang Gresik berada pada kondisi nilai maksimal.



**Gambar 5**  
**Grafik Skor ROI Perusahaan Periode 2010 – 2014**

Nilai skor ROI dari tahun 2010 – 2014 mendapat skor maksimal yaitu 10 berdasarkan penilaian aspek keuangan dalam SK Menteri BUMN Nomor:KEP-100/MBU/2002, kondisi ini menunjukkan bahwa PT. Pelabuhan Indonesia III Cabang Gresik dalam pengelolaan investasinya untuk pencapaian laba perusahaan berada pada kondisi baik.

### Rasio Kas / *Cash Ratio*

Menurut I Made Sudana (2009:24), “*Cash Ratio* merupakan kemampuan kas dan surat berharga yang dimiliki perusahaan untuk menutup hutang lancar.” Rasio ini paling akurat dalam mengukur kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban jangka pendek karena hanya memperhitungkan komponen aktiva lancar yang paling *likuid*. Rasio ini bisa dihitung dengan menggunakan rumus sebagai berikut:

$$\text{Cash Ratio} = \frac{\text{Kas} + \text{Bank} + \text{Surat Berharga Jangka Pendek}}{\text{Current Liabilities}} \times 100\%$$

Sebelum melakukan perhitungan rasio kas perusahaan, berikut adalah table untuk menghitung Rasio Kas:

**Tabel 7**  
**Kas dan Kewajiban Lancar Periode 2010-2014**

Uraian	Tahun				
	2010	2011	2012	2013	2014
Kas +Surat berharga	654.280.500	4.266.244.940	8.174.867.610	11.088.653.261	6.162.525.773
Kewajiban lancar	9.647.850.153	8.242.549.256	10.079.606.814	25.779.844.373	38.533.191.880

Sumber : Olahan peneliti

Perhitungan nilai rasio kas tahun 2010 – 2014 dalam laporan keuangan PT. Pelabuhan Indonesia III Cabang Gresik:

### 1. Tahun 2010

$$\text{Cash Ratio} = \frac{\text{Kas+Bank+Surat Berharga Jangka Pendek}}{\text{Current Liabilities}} \times 100\%$$

$$\text{Cash Ratio} = \frac{654.280.500}{9.647.850.153} \times 100\%$$

$$\text{Cash Ratio} = 6,78 \%$$

Rasio kas pada tahun 2010 adalah 6,78 %, sehingga skor Rasio Kas sesuai daftar skor penilaian Rasio Kas dalam Surat Keputusan Menteri BUMN nomor: KEP-100/MBU/2002 adalah 1.

### 2. Tahun 2011

$$\text{Cash Ratio} = \frac{\text{Kas+Bank+Surat Berharga Jangka Pendek}}{\text{Current Liabilities}} \times 100\%$$

$$\text{Cash Ratio} = \frac{4.266.244.940}{8.242.549.256} \times 100\%$$

$$\text{Cash Ratio} = 51,76 \%$$

Rasio kas pada tahun 2011 adalah 51,76 %, sehingga skor Rasio Kas sesuai daftar skor penilaian Rasio Kas dalam Surat Keputusan Menteri BUMN nomor: KEP-100/MBU/2002 adalah 3.

### 3. Tahun 2012

$$\text{Cash Ratio} = \frac{\text{Kas+Bank+Surat Berharga Jangka Pendek}}{\text{Current Liabilities}} \times 100\%$$

$$\text{Cash Ratio} = \frac{8.174.867.610}{10.079.606.814} \times 100\%$$

$$\text{Cash Ratio} = 81,10 \%$$

Rasio kas pada tahun 2012 adalah 81,10 %, sehingga skor Rasio Kas sesuai daftar skor penilaian Rasio Kas dalam Surat Keputusan Menteri BUMN nomor: KEP-100/MBU/2002 adalah 3.

### 4. Tahun 2013

$$\text{Cash Ratio} = \frac{\text{Kas+Bank+Surat Berharga Jangka Pendek}}{\text{Current Liabilities}} \times 100\%$$

$$\text{Cash Ratio} = \frac{11.088.653.261}{25.779.844.373} \times 100\%$$

$$\text{Cash Ratio} = 43,01 \%$$

Rasio kas pada tahun 2013 adalah 43,01 %, sehingga skor Rasio Kas sesuai daftar skor penilaian Rasio Kas dalam Surat Keputusan Menteri BUMN nomor: KEP-100/MBU/2002 adalah 3.

## 5. Tahun 2014

$$\text{Cash Ratio} = \frac{\text{Kas+Bank+Surat Berharga Jangka Pendek}}{\text{Current Liabilities}} \times 100\%$$

$$\text{Cash Ratio} = \frac{6.162.525.773}{38.533.191.880} \times 100\%$$

$$\text{Cash Ratio} = 15,99 \%$$

Rasio kas pada tahun 2014 adalah 15,99 %, sehingga skor Rasio Kas sesuai daftar skor penilaian Rasio Kas dalam Surat Keputusan Menteri BUMN nomor: KEP-100/MBU/2002 adalah 2.

Hasil perhitungan return *Cash Ratio* tahun 2010 – 2014 dapat dilihat pada table di bawah ini:

**Tabel 8**  
**Hasil Perhitungan Rasio Kas Perusahaan**

Uraian	Tahun				
	2010	2011	2012	2013	2014
Kas + Surat berharga	654.280.500	4.266.244.940	8.174.867.610	11.088.653.261	6.162.525.773
Kewajiban lancar	9.647.850.153	8.242.549.256	10.079.606.814	25.779.844.373	38.533.191.880
Rasio Kas	<b>6,78%</b>	<b>51,76%</b>	<b>81,10%</b>	<b>43,01%</b>	<b>15,99%</b>
Skor	<b>1</b>	<b>3</b>	<b>3</b>	<b>3</b>	<b>2</b>

Sumber : Olahan peneliti

**Gambar 4.6**  
**Grafik Rasio Kas Perusahaan Periode 2010 – 2014**



Dari table di atas, diketahui bahwa rasio kas PT. Pelabuhan Indonesia III Cabang Gresik naik turun setiap tahunnya.

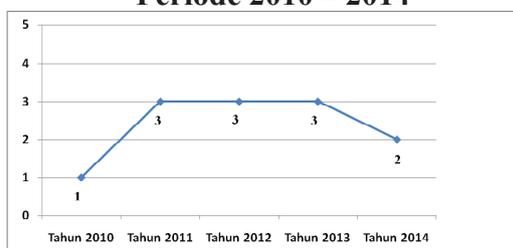
Pada tahun 2012 tingkat prosentase rasio kas perusahaan mencapai nilai tertinggi dibandingkan pada tahun sebelumnya yaitu 81,10 %, Sedangkan tingkat prosentase Rasio Kas perusahaan mencapai nilai terendah pada tahun 2010 yaitu 6,78 %, hal ini disebabkan nilai kas perusahaan kurang untuk membayar kewajiban lancar perusahaan. Pada tahun 2012 perusahaan memperoleh penerimaan kas dari kegiatan sewa dermaga, bunga atau dividen dari investasinya, sumbangan ataupun hadiah maupun adanya pengembalian kelebihan pembayaran pajak pada periode-periode sebelumnya sehingga nilai kas perusahaan tinggi dan perusahaan mampu untuk membayar hutang jangka pendeknya. Sedangkan di tahun 2010 dan 2014 kegiatan sewa dermaga menurun sehingga nilai kas perusahaan tidak mampu untuk membayar hutang jangka pendek.

Melihat kondisi Rasio Kas perusahaan yang naik turun dalam 5 tahun terakhir dapat dilihat kemampuan manajemen perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendek masih kurang stabil. Menurut I Made Sudana (2009:24) “Rasio ini paling akurat dalam mengukur kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban jangka pendek karena hanya memperhitungkan komponen aktiva lancar yang paling *likuid*. Semakin tinggi rasio likuiditas menunjukkan semakin baik kondisi keuangan jangka pendek

perusahaan dan sebaliknya.” Oleh karena itu untuk menjaga kinerja keuangan perusahaan maka diharapkan manajemen perusahaan dapat meningkatkan nilai kas perusahaan untuk memenuhi hutang jangka pendek.

Dalam Penggunaan skor yang ditetapkan pada KEP-100/MBU/2002, menunjukkan bahwa skor Rasio Kas PT. Pelabuhan Indonesia III Cabang Gresik pada tahun 2010 dan tahun 2014 mendapat nilai yang tidak maksimal.

**Gambar 7**  
**Grafik Skor Rasio Kas Perusahaan**  
**Periode 2010 – 2014**



Nilai skor rasio kas dari tahun 2010 – 2014 mendapat skor yang naik turun. Pada tahun 2011 – 2013 skor rasio kas mencapai nilai maksimal yaitu 3 berdasarkan penilaian aspek keuangan dalam SK Menteri BUMN Nomor:KEP-100/MBU/2002, sedangkan pada tahun 2010 mendapat skor 1 dan tahun 2014 mendapat skor 2. Kondisi ini menunjukkan bahwa PT. Pelabuhan Indonesia III Cabang Gresik dalam memenuhi hutang jangka pendeknya dengan menggunakan nilai kas masih kurang baik.

### Rasio Lancar / *Current Ratio*

Menurut IMade Sudana (2009:24), “*current ratio* merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam membayar kewajiban jangka pendeknya dengan menggunakan aktiva lancar yang dimiliki.” Rasio ini mempunyai kelemahan, karena tidak semua komponen aktiva lancar memiliki tingkat likuiditas yang sama. Rasio ini bisa dihitung dengan menggunakan rumus sebagai berikut :

$$\text{Current Ratio} = \frac{\text{Current Assets}}{\text{Current Liabilities}} \times 100\%$$

Sebelum melakukan perhitungan rasio lancar perusahaan, berikut adalah table untuk menghitung rasio lancar:

Perhitungan Nilai Rasio Lancar tahun 2010 – 2014 dalam laporan keuangan PT. Pelabuhan Indonesia III Cabang Gresik:

#### 1. Tahun 2010

$$\text{Current Ratio} = \frac{\text{Current Assets}}{\text{Current Liabilities}} \times 100\%$$

$$\text{Current Ratio} = \frac{7.388.362.828}{9.647.850.153} \times 100\%$$

$$\text{Current Ratio} = 76,58 \%$$

Rasio lancar pada tahun 2010 adalah 76,58 %, sehingga skor Rasio Lancar

**Tabel 9**  
**Aset Lancar Dan Kewajiban Lancar Periode 2010-2014**

Uraian	Tahun				
	2010	2011	2012	2013	2014
Aset Lancar	7.388.362.828	8.613.347.734	10.108.481.861	21.165.736.060	19.192.097.805
Kewajiban lancar	9.647.850.153	8.242.549.256	10.079.606.814	25.779.844.373	38.533.191.880

Sumber : Olahan peneliti

sesuai daftar skor penilaian Rasio Lancar dalam Surat Keputusan Menteri BUMN nomor: KEP-100/MBU/2002 adalah 0.

### 2. Tahun 2011

$$\text{Current Ratio} = \frac{\text{Current Assets}}{\text{Current Liabilities}} \times 100\%$$

$$\text{Current Ratio} = \frac{8.613.347.734}{8.242.549.356} \times 100\%$$

*Current Ratio* = 104,5 %

Rasio lancar pada tahun 2011 adalah 104,5 %, sehingga skor Rasio Lancar sesuai daftar skor penilaian Rasio Lancar dalam Surat Keputusan Menteri BUMN nomor: KEP-100/MBU/2002 adalah 2.

### 3. Tahun 2012

$$\text{Current Ratio} = \frac{\text{Current Assets}}{\text{Current Liabilities}} \times 100\%$$

$$\text{Current Ratio} = \frac{10.108.481.861}{10.079.606.814} \times 100\%$$

*Current Ratio* = 100,29 %

Rasio lancar pada tahun 2012 adalah 100,29 %, sehingga skor Rasio Lancar sesuai daftar skor penilaian Rasio Lancar dalam Surat Keputusan

Menteri BUMN nomor: KEP-100/MBU/2002 adalah 2.

### 4. Tahun 2013

$$\text{Current Ratio} = \frac{\text{Current Assets}}{\text{Current Liabilities}} \times 100\%$$

$$\text{Current Ratio} = \frac{21.165.736.060}{25.779.844.373} \times 100\%$$

*Current Ratio* = 82,10 %

Rasio lancar pada tahun 2013 adalah 82,10 %, sehingga skor Rasio Lancar sesuai daftar skor penilaian Rasio Lancar dalam Surat Keputusan Menteri BUMN nomor: KEP-100/MBU/2002 adalah 0.

### 5. Tahun 2014

$$\text{Current Ratio} = \frac{\text{Current Assets}}{\text{Current Liabilities}} \times 100\%$$

$$\text{Current Ratio} = \frac{19.192.097.805}{38.533.191.880} \times 100\%$$

*Current Ratio* = 49,81 %

Rasio lancar pada tahun 2014 adalah **49,81 %**, sehingga skor Rasio Lancar sesuai daftar skor penilaian Rasio Lancar dalam Surat Keputusan Menteri BUMN nomor: KEP-100/MBU/2002 adalah 0.

Hasil perhitungan Rasio Lancar tahun 2010 – 2014 adalah

**Tabel 10**  
**Hasil Perhitungan Rasio Lancar Perusahaan**

Uraian	Tahun				
	2010	2011	2012	2013	2014
Aset Lancar	7.388.362.828	8.613.347.734	10.108.481.861	21.165.736.060	19.192.097.805
Kewajiban lancar	9.647.850.153	8.242.549.256	10.079.606.814	25.779.844.373	38.533.191.880
Rasio Lancar	<b>76,58%</b>	<b>104,50%</b>	<b>100,29%</b>	<b>82,10%</b>	<b>49,81%</b>
Skor	<b>0</b>	<b>2</b>	<b>2</b>	<b>0</b>	<b>0</b>

Sumber: Olahan peneliti

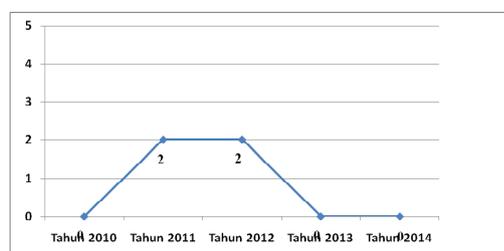


**Gambar 8**  
**Grafik Rasio Lancar Perusahaan**  
**Periode 2010 - 2014**

Dari table di atas, diketahui bahwa Rasio Lancar PT. Pelabuhan Indonesia III Cabang Gresik mengalami kondisi yang *fluktuatif* / naik turun. Pada tahun 2011 tingkat prosentase Rasio Lancar perusahaan mencapai nilai tertinggi dibandingkan pada tahun sebelumnya yaitu 104,50 %, Sedangkan tingkat prosentase Rasio Lancar perusahaan mencapai nilai terendah pada tahun 2014 yaitu 49,81 %, hal ini disebabkan nilai asset lancar perusahaan nilainya jauh dibanding dengan kewajiban lancarnya. Pada tahun 2011 nilai asset lancar perusahaan mengalami kenaikan dari setoran modal dari nilai kas perusahaan sehingga perusahaan mampu untuk membayar hutang lancarnya.

Melihat kondisi Rasio Lancar perusahaan yang naik turun dalam 5 tahun terakhir dapat dilihat kemampuan manajemen perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendek dengan menggunakan asset lancar kurang baik. Menurut I Made Sudana (2009:24) “Rasio ini paling akurat dalam mengukur kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban jangka pendek dengan menggunakan asset lancar. Semakin besar rasio ini berarti semakin likuid perusahaan”. Oleh karena itu untuk menjaga kinerja keuangan perusahaan maka diharapkan manajemen perusahaan dapat meningkatkan nilai asset lancar perusahaan untuk memenuhi hutang jangka pendek.

Dalam Penggunaan skor yang ditetapkan pada KEP-100/MBU/2002, menunjukkan bahwa skor rasio lancar PT. Pelabuhan Indonesia III Cabang Gresik belum maksimal.



**Gambar 9**  
**Grafik Skor Rasio Lancar Perusahaan**  
**Periode 2010 – 2014**

Nilai skor rasio lancar dari tahun 2010 – 2014 mendapat skor yang tidak maksimal. Pada tahun 2011 – 2013 skor rasio lancar mencapai nilai kurang maksimal yaitu 2 berdasarkan penilaian aspek keuangan dalam SK Menteri BUMN Nomor:KEP-100/MBU/2002, sedangkan pada tahun 2010 mendapat skor 1 dan tahun 2014 mendapat skor 2. Kondisi ini menunjukkan bahwa PT. Pelabuhan Indonesia III Cabang Gresik dalam memenuhi hutang jangka pendeknya dengan menggunakan asset lancar kurang baik.

### Collection Periods

*Collection periods* merupakan salah satu rasio aktivitas yang digunakan untuk mengetahui lamanya hasil penjualan tertanam dalam bentuk piutang usaha. Rasio ini menunjukkan kemampuan perusahaan dalam menagih piutang usaha yang dimilikinya. Untuk mengetahui *collection periods* menggunakan persamaan berikut:

$$\text{Collection Periods} = \frac{\text{Total Piutang Usaha}}{\text{Total Pendapatan Usaha}} \times 365 \text{ hari}$$

Sebelum melakukan perhitungan *Collection periods* perusahaan, berikut adalah table untuk menghitung *Collection periods*:

*Collection periods* pada tahun 2011 adalah 16 hari, sehingga skor *Collection periods* sesuai daftar skor penilaian dalam Surat Keputusan Menteri BUMN nomor: KEP-100/MBU/2002 adalah 4.

**Tabel 11**  
**Piutang Usaha dan Pendapatan Usaha**  
**Periode 2010-2014**

Uraian	Tahun				
	2010	2011	2012	2013	2014
Piutang Usaha	7.643.889.052	5.871.342.191	3.123.109.774	3.551.359.417	6.162.525.773
Penyisian Piutang	1.041.674.046	2.532.129.096	1.229.614.890	1.337.901.713	1.658.141.318
Pendapatan Usaha	57.071.337.944	77.007.591.454	89.328.660.020	103.964.390.882	157.076.581.125

Sumber: Olahan peneliti

Perhitungan Nilai *Collection periods* tahun 2010 – 2014 dalam laporan keuangan PT. Pelabuhan Indonesia III Cabang Gresik :

### 1. Tahun 2010

$$Collection\ Periods = \frac{\text{Total Piutang Usaha}}{\text{Total Pendapatan Usaha}} \times 365 \text{ hari}$$

$$Collection\ Periods = \frac{6.602.215.006}{57.071.337.944} \times 365 \text{ hari}$$

$$Collection\ periods = 42 \text{ Hari}$$

*Collection periods* pada tahun 2010 adalah 42 Hari, sehingga skor *Collection periods* sesuai daftar skor penilaian dalam Surat Keputusan Menteri BUMN nomor: KEP-100/MBU/2002 adalah 4.

### 2. Tahun 2011

$$Collection\ Periods = \frac{\text{Total Piutang Usaha}}{\text{Total Pendapatan Usaha}} \times 365 \text{ hari}$$

$$Collection\ Periods = \frac{3.339.213.095}{77.007.591.454} \times 365 \text{ hari}$$

$$Collection\ periods = 16 \text{ Hari}$$

### 3. Tahun 2012

$$Collection\ Periods = \frac{\text{Total Piutang Usaha}}{\text{Total Pendapatan Usaha}} \times 365 \text{ hari}$$

$$Collection\ Periods = \frac{1.893.494.884}{89.328.660.020} \times 365 \text{ hari}$$

$$Collection\ periods = 8 \text{ Hari}$$

*Collection periods* pada tahun 2012 adalah 8 hari sehingga skor *Collection periods* sesuai daftar skor penilaian dalam Surat Keputusan Menteri BUMN nomor: KEP-100/MBU/2002 adalah 4.

### 4. Tahun 2013

$$Collection\ Periods = \frac{\text{Total Piutang Usaha}}{\text{Total Pendapatan Usaha}} \times 365 \text{ hari}$$

$$Collection\ Periods = \frac{2.213.457.704}{103.964.390.882} \times 365 \text{ hari}$$

$$Collection\ periods = 8 \text{ Hari}$$

*Collection periods* pada tahun 2013 adalah 8 hari, sehingga skor *Collection periods* sesuai daftar skor penilaian dalam Surat Keputusan Menteri BUMN nomor: KEP-100/MBU/2002 adalah 4.

### 5. Tahun 2014

$$\text{Collection Periods} = \frac{\text{Total Piutang Usaha}}{\text{Total Pendapatan Usaha}} \times 365 \text{ hari}$$

$$\text{Collection Periods} = \frac{4.504.384.455}{157.076.581.125} \times 365 \text{ hari}$$

*Collection periods* = 10 Hari

*Collection periods* pada tahun 2014 adalah 10 hari sehingga skor *Collection periods* sesuai daftar skor penilaian dalam Surat Keputusan Menteri BUMN nomor: KEP-100/MBU/2002 adalah 4.

Hasil perhitungan *Collection periods* tahun 2010 – 2014 dapat dilihat pada table di bawah ini:

Dari table di bawah, diketahui bahwa *Collection Periods* PT. Pelabuhan Indonesia III Cabang Gresik mengalami penurunan dalam 5 tahun terakhir. Pada tahun 2010 nilai *Collection Periods* perusahaan mencapai nilai tertinggi yaitu 42 hari. Sedangkan nilai *Collection Periods* perusahaan mencapai nilai terendah pada tahun 2012 dan 2013 yaitu 8 hari, hal ini disebabkan kemampuan perusahaan dalam menagih piutang usaha sangat baik.

Melihat kondisi *Collection Periods* perusahaan yang mengalami penurunan dalam 5 tahun terakhir dapat dilihat kemampuan perusahaan dalam menagih piutang usaha sangat baik. Menurut I Made Sudana (2009:31) “Rasio ini paling akurat

**Tabel 12**  
**Hasil Perhitungan *Collection periods* Perusahaan**

Uraian	Tahun				
	2010	2011	2012	2013	2014
Piutang Usaha	7.643.889.052	5.871.342.191	3.123.109.774	3.551.359.417	6.162.525.773
Penyisian piutang	1.041.674.046	2.532.129.096	1.229.614.890	1.337.901.713	1.658.141.318
Tot. Pendapatan Usaha	57.071.337.944	77.007.591.454	89.328.660.020	103.964.390.882	157.076.581.125
Collection Periods	<b>42</b>	<b>16</b>	<b>8</b>	<b>8</b>	<b>10</b>
Skor	<b>4</b>	<b>4</b>	<b>4</b>	<b>4</b>	<b>4</b>

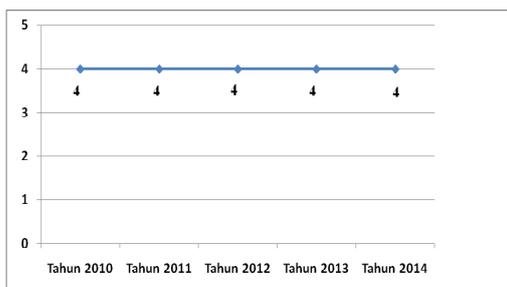
Sumber: Olahan peneliti



**Gambar 10**  
**Grafik *Collection Periods* Perusahaan Periode 2010 – 2014 (hari)**

dalam mengukur kemampuan perusahaan dalam menagih piutang usaha yang dimilikinya. Semakin besar rasio ini berarti semakin lemah perusahaan dalam menagih piutang usahanya.” Oleh karena itu, manajemen perusahaan diharapkan meningkatkan strategi dalam menagih piutang usaha yang dimilikinya.

Dalam Penggunaan skor yang ditetapkan pada KEP-100/MBU/2002, menunjukkan bahwa *Collection Periods* PT. Pelabuhan Indonesia III Cabang Gresik sudah baik karena dari lima tahun terakhir skornya maksimal.



**Gambar 11**  
**Grafik Skor *Collection Periods* Perusahaan Periode 2010 – 2014**

Nilai skor *collection periods* dari tahun 2010 – 2014 mendapat skor maksimal yaitu 4 berdasarkan penilaian aspek keuangan dalam SK Menteri BUMN Nomor:KEP-100/MBU/2002, kondisi ini menunjukkan bahwa PT. Pelabuhan Indonesia III Cabang Gresik dalam menagih piutang usaha yang dimilikinya sangat baik.

### Perputaran Persediaan

Rasio ini digunakan untuk mengukur berapa kali dana yang tertanam dalam persediaan berputar dalam setahun. Semakin tinggi rasio

ini berarti semakin efektif dan efisien pengelolaan persediaan yang dilakukan oleh manajemen perusahaan untuk menghasilkan penjualan. Perhitungannya menggunakan rumus sebagai berikut :

$$\text{Perputaran Persediaan} = \frac{\text{Total Persediaan}}{\text{Total Pendapatan Usaha}} \times 365 \text{ hari}$$

Dalam laporan keuangan PT. Pelabuhan Indonesia III Cabang Gresik tidak terdapat persediaan, hal ini dikarenakan perusahaan tidak memiliki persediaan. Oleh karena itu dalam perhitungan rasio perputaran persediaan dianggap nol.

### Total Assets Turn Over (TATO)

*Total assets turn over* (TATO) merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur perputaran semua aktiva yang dimiliki perusahaan dan mengukur berapa jumlah penjualan yang diperoleh dari setiap aktiva. (Kasmir, 2008:185) Semakin tinggi presentase TATO yang diperoleh perusahaan, maka akan semakin baik pula aktivitas atau kegiatan yang dilakukan perusahaan dengan memanfaatkan setiap aktiva yang dimiliki. TATO dapat dihitung dengan menggunakan persamaan ini:

$$\text{Total Assets Turn Over} = \frac{\text{Total Pendapatan}}{\text{Capital Employed}} \times 100\%$$

Sebelum melakukan perhitungan *Total Assets Turn Over*, berikut adalah tabel untuk menghitung *Total Assets Turn Over*:

Perhitungan *Total Assets Turn Over* tahun 2010 – 2014 dalam laporan keuangan PT. Pelabuhan Indonesia III Cabang Gresik:

**Tabel IV.13**  
**Total Pendapatan dan *Capital Employed* Periode 2010 - 2014**

Uraian	Tahun				
	2010	2011	2012	2013	2014
Total Pendapatan	57.071.337.944	77.007.591.454	89.328.660.020	103.964.390.882	157.076.581.125
<i>Capital employed</i>	50.540.720.432	51.759.357.511	56.139.922.815	113.637.986.497	152.910.291.125

Sumber: Olahan peneliti

### 1. Tahun 2010

$$\text{Total Assets Turn Over} = \frac{\text{Total Pendapatan}}{\text{Capital Employed}} \times 100\%$$

$$\text{Total Assets Turn Over} = \frac{57.071.337.944}{50.540.720.432} \times 100\%$$

$$\text{Total Assets Turn Over} = 112,92 \%$$

TATO pada tahun 2010 adalah 112,92 % sehingga skor *Total Assets Turnover* sesuai daftar skor penilaian dalam Surat Keputusan Menteri BUMN nomor: KEP-100/MBU/2002 adalah 3,5.

### 2. Tahun 2011

$$\text{Total Assets Turn Over} = \frac{\text{Total Pendapatan}}{\text{Capital Employed}} \times 100\%$$

$$\text{Total Assets Turn Over} = \frac{77.007.519.454}{51.759.357.511} \times 100\%$$

$$\text{Total Assets Turn Over} = 148,78 \%$$

TATO pada tahun 2011 adalah 148,78 % sehingga skor *Total Assets Turn Over* sesuai daftar skor penilaian dalam Surat Keputusan Menteri BUMN nomor: KEP-100/MBU/2002 adalah 4.

### 3. Tahun 2012

$$\text{Total Assets Turn Over} = \frac{\text{Total Pendapatan}}{\text{Capital Employed}} \times 100\%$$

$$\text{Total Assets Turn Over} = \frac{89.328.660.020}{56.139.922.815} \times 100\%$$

$$\text{Total Assets Turn Over} = 159,12 \%$$

TATO pada tahun 2012 adalah 159,12 % sehingga skor *Total Assets Turn Over* sesuai daftar skor penilaian dalam Surat Keputusan Menteri BUMN nomor: KEP-100/MBU/2002 adalah 4.

### 4. Tahun 2013

$$\text{Total Assets Turn Over} = \frac{\text{Total Pendapatan}}{\text{Capital Employed}} \times 100\%$$

$$\text{Total Assets Turn Over} = \frac{103.964.390.882}{113.637.986.497} \times 100\%$$

$$\text{Total Assets Turn Over} = 91,49 \%$$

TATO pada tahun 2013 adalah 91,49 % sehingga skor *Total Assets Turn Over* sesuai daftar skor penilaian dalam Surat Keputusan Menteri BUMN nomor: KEP-100/MBU/2002 adalah 3.

### 5. Tahun 2014

$$\text{Total Assets Turn Over} = \frac{\text{Total Pendapatan}}{\text{Capital Employed}} \times 100\%$$

$$\text{Total Assets Turn Over} = \frac{157.076.581.125}{152.910.291.125} \times 100\%$$

$$\text{Total Assets Turn Over} = 102,72 \%$$

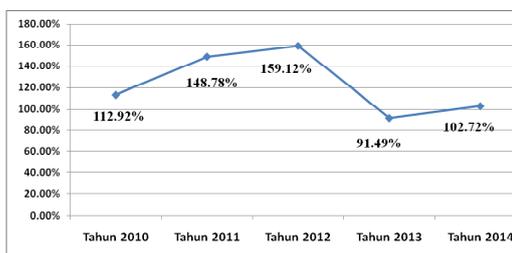
TATO pada tahun 2014 adalah 102,72 % sehingga skor *Total Assets Turn Over* sesuai daftar skor penilaian dalam Surat Keputusan Menteri BUMN nomor: KEP-100/MBU/2002 adalah 3.

Hasil perhitungan *Total Assets Turn Over* tahun 2010 – 2014 dapat dilihat pada table di bawah ini:

**Tabel 14**  
**Hasil Perhitungan *Total Assets Turn Over* Perusahaan**

Uraian	Tahun				
	2010	2011	2012	2013	2014
Total pendapatan	57.071.337.944	77.007.591.454	89.328.660.020	103.964.390.882	157.076.581.125
Capital employed	50.540.720.432	51.759.357.511	56.139.922.815	113.637.986.497	152.910.291.125
TATO	<b>112,92%</b>	<b>148,78%</b>	<b>159,12%</b>	<b>91,49%</b>	<b>102,72%</b>
Skor	<b>3,5</b>	<b>4</b>	<b>4</b>	<b>3</b>	<b>3</b>

Sumber: Olahan peneliti



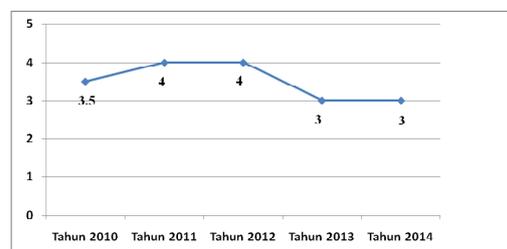
**Gambar IV.12**  
**Grafik *Total Assets Turn Over* Perusahaan Periode 2010 – 2014**

Dari table di atas, diketahui bahwa *Total Assets Turn Over* PT. Pelabuhan Indonesia III Cabang Gresik mengalami kondisi yang *fluktuatif* / naik turun dalam 5 tahun terakhir. Pada tahun 2012 tingkat prosentase *Total Asset Turn Over* perusahaan mencapai nilai tertinggi dibandingkan pada tahun sebelumnya yaitu 159,12 %. Sedangkan tingkat prosentase *Total Assets Turn Over* perusahaan mencapai nilai terendah pada tahun 2013 yaitu 91,49 %.

Melihat kondisi Rasio *Total Asset Turnover* perusahaan yang tidak stabil dalam 5 tahun terakhir dapat dilihat manajemen perusahaan kurang baik dalam pengelolaan modal pinjaman untuk membiayai aktiva perusahaan. Menurut Kasmir (2008:185) “Rasio ini menunjukkan pentingnya sumber modal pinjaman dan tingkat keamanan yang dimiliki oleh kreditor. Semakin tinggi rasio ini berarti semakin kecil jumlah modal pinjaman yang

digunakan untuk membiayai aktiva perusahaan”. Oleh karena itu untuk menjaga kinerja keuangan perusahaan maka diharapkan manajemen perusahaan dapat meningkatkan pengelolaan modal pinjaman untuk kemajuan perusahaan.

Dalam Penggunaan skor yang ditetapkan pada KEP-100/MBU/2002, menunjukkan bahwa skor *Total Asset Turnover* PT. Pelabuhan Indonesia III Cabang Gresik tidak maksimal.



**Gambar IV.13**  
**Grafik Skor *Total Assets Turn Over* Perusahaan Periode 2010 – 2014**

Nilai *Total Assets Turn Over* dari tahun 2010 – 2014 mendapat skor yang naik turun. Pada tahun 2011 – 2012 skor rasio kas mencapai nilai maksimal yaitu 4 berdasarkan penilaian aspek keuangan dalam SK Menteri BUMN Nomor:KEP-100/MBU/2002, sedangkan pada tahun 2010 mendapat skor 3,5 dan tahun 2013 - 2014 mendapat skor 3. Kondisi ini menunjukkan bahwa PT. Pelabuhan Indonesia III Cabang Gresik dalam pengelolaan modal pinjaman untuk membiayai aktiva perusahaan kurang baik.

### Rasio Modal Sendiri Terhadap Total Aktiva

Rasio modal sendiri terhadap total aktiva merupakan salah satu rasio solvabilitas. Rasio ini menunjukkan pentingnya sumber modal pinjaman dan tingkat keamanan yang dimiliki oleh kreditor. Rasio ini disebut juga *proprietary ratio* yang menunjukan tingkat solvabilitas perusahaan dengan anggapan bahwa semua aktiva dapat direalisasi sesuai dengan yang dilaporkan dalam neraca. Untuk menghitung presentase rasio modal sendiri terhadap total aktiva dapat menggunakan persamaan berikut:

$$\text{TMS terhadap TA} = \frac{\text{Total Modal Sendiri}}{\text{Total Assets}} \times 100\%$$

Tabel pendukung dalam menghitung TMS terhadap TA :

Perhitungan Rasio modal sendiri terhadap total aktiva tahun 2010 -2014 dalam laporan keuangan PT. Pelabuhan Indonesia III Cabang Gresik:

#### 1. Tahun 2010

$$\text{TMS terhadap TA} = \frac{\text{Total Modal Sendiri}}{\text{Total Assets}} \times 100\%$$

$$\text{TMS terhadap TA} = \frac{16.203.730.533}{50.540.720.432} \times 100\%$$

TMS terhadap TA = 32,06 %

TMS terhadap TA pada tahun 2010 adalah 32,06 % sehingga skor TMS terhadap TA sesuai daftar skor penilaian dalam Surat Keputusan Menteri BUMN nomor: KEP-100/MBU/2002 adalah 6.

#### 2. Tahun 2011

$$\text{TMS terhadap TA} = \frac{\text{Total Modal Sendiri}}{\text{Total Assets}} \times 100\%$$

$$\text{TMS terhadap TA} = \frac{20.377.146.148}{51.759.357.511} \times 100\%$$

TMS terhadap TA = 39,37 %

TMS terhadap TA pada tahun 2011 adalah 39,37 % sehingga skor TMS terhadap TA sesuai daftar skor penilaian dalam Surat Keputusan Menteri BUMN nomor: KEP-100/MBU/2002 adalah 6.

**Tabel 15**  
**Total Modal Sendiri dan Total Asset Periode 2010 - 2014**

Uraian	Tahun				
	2010	2011	2012	2013	2014
Tot. Modal sendiri	16.203.730.533	20.377.146.148	25.000.885.925	69.255.481.316	54.404.025.242
Total Asset	50.540.720.432	51.759.357.511	56.139.922.815	153.373.528.178	181.752.494.528

Sumber: Olahan peneliti

### 3. Tahun 2012

$$\text{TMS terhadap TA} = \frac{\text{Total Modal Sendiri}}{\text{Total Assets}} \times 100\%$$

$$\text{TMS terhadap TA} = \frac{25.000.885.925}{56.139.922.815} \times 100\%$$

TMS terhadap TA = 45,53 %

TMS terhadap TA pada tahun 2012 adalah 45,53 %, sehingga skor TMS terhadap TA sesuai daftar skor penilaian dalam Surat Keputusan Menteri BUMN nomor: KEP-100/MBU/2002 adalah 5,5.

### 4. Tahun 2013

$$\text{TMS terhadap TA} = \frac{\text{Total Modal Sendiri}}{\text{Total Assets}} \times 100\%$$

$$\text{TMS terhadap TA} = \frac{69.255.481.316}{153.373.528.178} \times 100\%$$

TMS terhadap TA = 45,15 %

TMS terhadap TA pada tahun 2013 adalah 45,15 %, sehingga skor TMS terhadap TA sesuai daftar skor penilaian dalam Surat Keputusan Menteri BUMN nomor: KEP-100/MBU/2002 adalah 5,5.

### 5. Tahun 2014

$$\text{TMS terhadap TA} = \frac{\text{Total Modal Sendiri}}{\text{Total Assets}} \times 100\%$$

$$\text{TMS terhadap TA} = \frac{54.404.025.242}{181.752.494.528} \times 100\%$$

TMS terhadap TA = 29,93 %

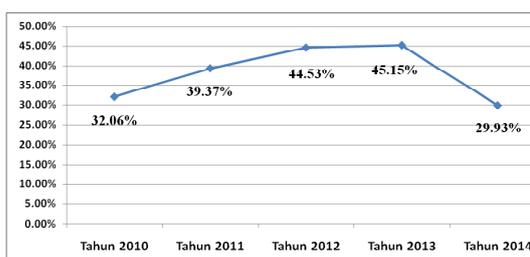
TMS terhadap TA pada tahun 2014 adalah 29,93 %, sehingga skor TMS terhadap TA sesuai daftar skor penilaian dalam Surat Keputusan Menteri BUMN nomor: KEP-100/MBU/2002 adalah 4.

Hasil perhitungan Rasio modal sendiri terhadap total aktiva tahun 2010 – 2014 dapat dilihat pada table di bawah ini:

**Tabel 16**  
**Hasil Perhitungan Rasio Modal Sendiri Terhadap Total Aktiva Perusahaan**

Uraian	Tahun				
	2010	2011	2012	2013	2014
TMS	16.203.730.533	20.377.146.148	25.000.885.925	69.255.481.316	54.404.025.242
Total Asset	50.540.720.432	51.759.357.511	56.139.922.815	153.373.528.178	181.752.494.528
<b>TMS terhadap TA</b>	<b>32,06%</b>	<b>39,37%</b>	<b>44,53%</b>	<b>45,15%</b>	<b>29,93%</b>
<b>Skor</b>	<b>6</b>	<b>6</b>	<b>5,5</b>	<b>5,5</b>	<b>4</b>

Sumber: Olahan peneliti

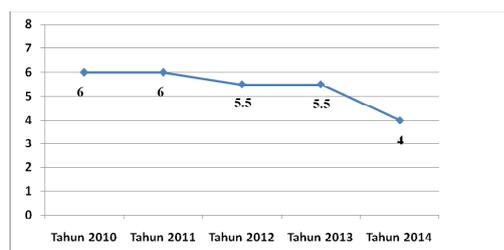


**Gambar 14**  
**Grafik TMS terhadap TA Perusahaan Periode 2010 – 2014**

Dari table di atas, diketahui bahwa Rasio modal sendiri terhadap total aktiva PT. Pelabuhan Indonesia III Cabang Gresik mengalami kenaikan dari tahun 2010 – 2013. Pada tahun 2014 tingkat prosentase TMS terhadap TA perusahaan mengalami penurunan dibandingkan pada tahun sebelumnya yaitu 29,93 %. Sedangkan tingkat prosentase TMS terhadap TA perusahaan mencapai nilai tertinggi pada tahun 2013 yaitu 45,15 %.

Melihat kondisi Rasio modal sendiri terhadap total aktiva perusahaan yang mengalami kenaikan dari tahun 2010–2013 dapat dilihat manajemen perusahaan sangat baik dalam pengelolaan modal pinjaman untuk membiayai aktiva perusahaan. Rasio ini menunjukkan pentingnya sumber modal pinjaman dan tingkat keamanan yang dimiliki oleh kreditor. Semakin tinggi rasio ini berarti semakin kecil jumlah modal pinjaman yang digunakan untuk membiayai aktiva perusahaan. Oleh karena itu untuk menjaga kinerja keuangan perusahaan maka diharapkan manajemen perusahaan dapat meningkatkan pengelolaan modal pinjaman untuk kemajuan perusahaan, jangan sampai mengalami penurunan seperti di tahun 2014.

Dalam Penggunaan skor yang ditetapkan pada KEP–100/MBU/2002, menunjukkan bahwa skor Rasio modal sendiri terhadap total aktiva PT. Pelabuhan Indonesia III Cabang Gresik tidak maksimal.



**Gambar 15**  
**Grafik Skor TMS terhadap TA**  
**Perusahaan Periode 2010 – 2014**

Nilai skor Rasio modal sendiri terhadap total aktiva dari tahun 2010 – 2014 mengalami penurunan. Pada tahun 2010 – 2011 skor Rasio modal sendiri terhadap total aktiva mencapai nilai maksimal yaitu 6 berdasarkan penilaian aspek keuangan dalam SK Menteri BUMN Nomor:KEP–100/MBU/2002, sedangkan pada tahun 2012 – 2013 mendapat skor 5,5 dan tahun 2014 mendapat skor 4. Kondisi ini menunjukkan bahwa PT. Pelabuhan Indonesia III Cabang Gresik dalam pengelolaan modal pinjaman untuk membiayai aktiva perusahaan belum maksimal.

**Pembahasan Kinerja Keuangan PT. Pelindo III Cabang Gresik.**

Kinerja Keuangan perusahaan secara keseluruhan diukur berdasarkan delapan indikator dalam SK Menteri BUMN Nomor:KEP–100/MBU/2002. Berikut ini adalah hasil perhitungan kinerja keuangan PT. Pelabuhan Indonesia III Cabang Gresik :

**Tabel 17**  
**Kinerja Keuangan PT. Pelabuhan Indonesia III Cabang Gresik Periode 2010-2014**

No	Indikator	Tahun				
		2010	2011	2012	2013	2014
1	Imbalan kepada pemegang saham (ROE)	54,07%	92,06%	83,79%	35,50%	77,19%
2	Imbalan investasi	40,05%	60,38%	61,76%	34,22%	38,90%
3	Rasio kas	6,78%	51,76%	81,10%	43,01%	15,99%
4	Rasio lancar	76,58%	104,50%	100,29%	82,10%	49,81%
5	Collection periods	42 hari	16 hari	8 hari	8 hari	10 hari
6	Perputaran persediaan	-	-	-	-	-
7	Perputaran total asset	112,92%	148,78%	159,12%	91,49%	102,72%
8	Rasio modal sendiri terhadap total aktiva	32,06%	39,37%	44,53%	45,15%	29,93%

Sumber: Olahan peneliti

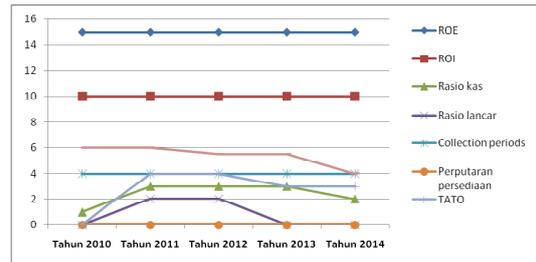
Tabel di atas menunjukkan hasil perhitungan rasio dari delapan indikator sebelum diubah dalam satuan skor yang ditetapkan pada SK Menteri BUMN Nomor:KEP-100/MBU/2002. Secara umum dari delapan indikator di atas mengalami *fluktuasi* setiap tahunnya. Pertumbuhan ROE, ROI, *cash ratio*, *current ratio*, *collection periods*, perputaran total asset dan Rasio modal sendiri terhadap total aktiva merupakan indikator yang mengalami *fluktuatif*. Rasio Perputaran Persediaan tidak ada, karena dalam laporan keuangan perusahaan tidak terdapat persediaan, sehingga dalam rasio ini dianggap 0.

Pertumbuhan kedelapan indikator di atas dapat memberikan gambaran secara keseluruhan kinerja keuangan perusahaan pada tahun 2010 - 2014 sebelum diubah dalam bentuk skor sesuai dengan SK Menteri BUMN Nomor:KEP-100/MBU/2002. Untuk melihat kinerja keuangan perusahaan setelah dirubah dalam bentuk skor adalah sebagai berikut:

**Tabel 18**  
**Kinerja Keuangan PT. Pelabuhan Indonesia III Cabang Gresik Periode 2010-2014 Sesudah Diubah Dalam Skor**

No	Indikator Penilaian	Standar Bobot	Skor Pada Tahun				
			2010	2011	2012	2013	2014
1	Imbalan kepada pemegang saham (ROE)	15	15	15	15	15	15
2	Imbalan investasi	10	10	10	10	10	10
3	Rasio kas	3	1	3	3	3	2
4	Rasio lancar	4	0	2	2	0	0
5	Collection periods	4	4	4	4	4	4
6	Perputaran persediaan	0	0	0	0	0	0
7	Perputaran total asset	4	3,5	4	4	3	3
8	Rasio modal sendiri terhadap total aktiva	6	6	6	5,5	5,5	4
<b>Total Penilaian</b>		<b>46</b>	<b>39,5</b>	<b>44</b>	<b>43,5</b>	<b>40,5</b>	<b>38</b>
<b>Prosentase</b>		<b>100 %</b>	<b>85,9%</b>	<b>95,7%</b>	<b>94,6%</b>	<b>88%</b>	<b>82,7%</b>

Sumber: Olahan peneliti



**Gambar 16**  
**Grafik Skor Kinerja Keuangan PT. Pelindo III Cabang Gresik Periode 2010-2014**

1. Rasio profitabilitas terdiri atas ROE dan ROI. Dari dua indikator ini mengalami kinerja yang sangat baik dalam lima tahun terakhir. Pada tahun 2010 - 2014 perusahaan berada pada skor tertinggi yaitu 15 untuk skor ROE dan 10 untuk skor ROI.
  - a. ROE, artinya perusahaan menunjukkan kemampuan untuk menghasilkan laba setelah pajak dengan menggunakan modal sendiri yang dimiliki perusahaan sangat baik. Rasio ini penting bagi pemegang saham, untuk mengetahui efektivitas dan efisiensi pengelolaan modal sendiri yang dilakukan oleh pihak manajemen perusahaan. Dengan perolehan skor 15, maka

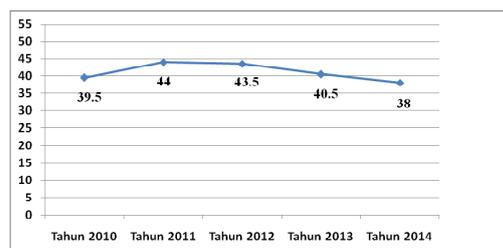
- bisa dikatakan PT. Pelabuhan Indonesia III Cabang Gresik kondisi profitabilitasnya sangat baik, maka perusahaan harus mempertahankan kinerjanya untuk masa yang akan datang.
- b. Skor ROI perusahaan memperoleh nilai 10 dalam 5 tahun terakhir, hal ini dapat diketahui manajemen perusahaan sudah efektif dan efisien dalam pengelolaan modal sendiri. Oleh karena itu, dalam kondisi ini perusahaan diharapkan terus meningkatkan investasinya untuk dapat terus meningkatkan laba perusahaan di tahun yang akan datang.
2. Pada rasio likuiditas yaitu rasio kas dan rasio lancar, perusahaan juga berada pada skor yang kurang baik.
    - a. Rasio Kas perusahaan pada tahun 2011 – 2013 memperoleh skor maksimal yaitu 3, sedangkan di tahun 2010 dan 2014 skor rasio kas masih dibawah skor standar, yaitu 1 dan 2. Hal ini disebabkan pada tahun 2010 dan 2014 kegiatan bongkar muat barang di pelabuhan tidak maksimal karena kerusakan dari alat bongkar muat atau *crane*. Dari hasil ini, kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban jangka pendek belum maksimal. Melihat kondisi ini rasio kas yang kurang baik maka perusahaan harus melakukan evaluasi untuk meningkatkan nilai kas perusahaan untuk membayar hutang jangka pendek kedepannya.
    - b. Rasio Lancar perusahaan kurang baik, hal ini terlihat dari pencapaian skor dalam periode 5 tahun terakhir tidak sesuai standar yaitu kurang dari 4. Pada tahun 2011, 2013, dan 2014 skor rasio lancar perusahaan pada nilai yang paling rendah yaitu skornya 0. Dari hasil ini dapat dilihat kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendek dengan menggunakan asset lancar tidak baik. Kondisi ini disebabkan nilai asset lancar perusahaan tidak mendapat tambahan setoran dari nilai kas perusahaan sehingga perusahaan tidak optimal untuk membayar hutang lancarnya. Melihat kondisi ini maka perusahaan harus melakukan evaluasi untuk meningkatkan aktivitas asset lancar perusahaan untuk membayar hutang jangka pendek kedepannya.
  3. Rasio aktivitas menunjukkan efektivitas pengelolaan asset yang dimiliki perusahaan ataupun persediaan yang bertujuan untuk meningkatkan pendapatan perusahaan. Pada rasio aktivitas yang terdiri atas *collection periods*, perputaran persediaan, dan *total assets turn over*, ketiganya mengalami kondisi yang cukup baik.
    - a. Rasio Perputaran total asset (*total asset turn over*) skornya dalam periode 5 tahun cukup baik karena mendapat skor tinggi meskipun ada yang belum maksimal. Pada tahun 2010 memperoleh skor 3,5 dari skor maksimal 4. Pada tahun 2013 dan 2014 skor yang diperoleh yaitu 3. Pada tahun 2011 – 2012 mendapat skor maksimal yaitu 4. Dari skor ini diketahui bahwa perusahaan sudah mengefisiensikan perputaran total aktiva dimilikinya. Semakin baik skor TATO sebuah perusahaan, semakin baik pengelolaan aktiva untuk memberikan pendapatan yang optimal bagi perusahaan.

Berdasarkan skor TATO ini, dapat pula diketahui bahwa perusahaan masih memiliki peluang dalam peningkatan pendapatan dari pemanfaatan total aktiva.

- b. Rasio *collection periods* perusahaan kinerjanya juga sangat baik karena dalam 5 tahun terakhir mendapatkan skor 4 dari skor maksimal 4. Dalam hal ini perusahaan sudah mengefisiensikan proses penagihan piutang perusahaan. Melihat hasil skor yang sangat baik maka perusahaan harus mempertahankan kinerjanya untuk masa yang akan datang.
  - c. Rasio perputaran persediaan skornya tidak ada / nol, karena rasio ini tidak dapat dihitung. Hal ini disebabkan PT. Pelabuhan Indonesia III Cabang Gresik tidak memiliki persediaan, karena perusahaan ini bergerak dalam bidang jasa.
4. Rasio solvabilitas yang hanya terdiri atas Total Modal Sendiri terhadap Total Aktiva. Total modal sendiri terhadap total aktiva merupakan salah satu indikator yang mengalami kinerja yang cukup baik dalam periode 5 tahun terakhir. Pada tahun 2010 - 2011 perusahaan berada pada skor tertinggi yaitu 6. Akan tetapi pada tahun 2012 - 2013 perusahaan mengalami penurunan skor menjadi 5,5 sedangkan pada tahun 2014 perusahaan mengalami penurunan kembali yaitu 4,0. Pada indikator total modal sendiri terhadap total aktiva, artinya perusahaan berada pada kondisi cukup baik walaupun dalam pengadaan aktiva perusahaan cenderung mengandalkan pihak eksternal.

Kinerja keuangan PT. Pelabuhan Indonesia III Cabang Gresik setelah diubah dalam bentuk skor dalam periode

5 tahun terakhir memperoleh skor yang baik. Ada tiga indikator berada pada skor tertinggi yaitu ROE, ROI dan *Collection periods*. Sementara *cash ratio*, *current ratio*, perputaran total asset dan rasio modal sendiri terhadap aktiva memperoleh skor yang cukup baik meskipun tidak mendapat skor maksimal. Selain itu, Perputaran persediaan tidak mendapatkan skor karena dalam laporan keuangan tidak terdapat persediaan. Jika skor dari 8 indikator di total tiap periode maka kinerja keuangan PT. Pelabuhan Indonesia III Cabang Gresik pada lima tahun terakhir mendapat total skor yang cukup baik dengan rata-rata 41,10 dari 46 skor tertinggi. Kinerja keuangan perusahaan dapat terlihat pada gambar dibawah ini:



**Gambar IV. 17**  
**Grafik Total Skor Kinerja Keuangan PT. Pelindo III Cabang Gresik Periode 2010-2014**

Secara umum, perusahaan berada pada kondisi yang baik yang terlihat dari pencapaian skor perusahaan. Pada tahun 2011 kondisi kinerja keuangan perusahaan mencapai kinerja yang paling baik, hal ini terlihat dari pencapaian skor tertinggi dari tahun – tahun lainnya yaitu total skornya 44. Sedangkan total skor yang terendah pada tahun 2014 yaitu 38. Kondisi keuangan yang baik dalam 5 tahun terakhir menjadi pertanda baik bagi investor yang berencana menanamkan sejumlah modal pada perusahaan.

Berdasarkan pencapaian skor dari perhitungan aspek keuangan dalam

SK Menteri Badan Usaha Milik Negara (BUMN) nomor: KEP-100/MBU/2002 maka dapat di nilai mengenai tingkat kesehatan keuangan perusahaan dalam 5 tahun terakhir.

perusahaan juga mengalami peningkatan dari kegiatan sewa dermaga dan alat untuk bongkar muat. Sedangkan, pada empat periode yang lain tidak bisa mendapat kategori sehat AAA dikarenakan nilai likuiditasnya tidak optimal meskipun profitabilitas, aktivitas, dan solvabilitas mendapat nilai optimal.

**Tabel 19**  
**Hasil Penilaian Kinerja Keuangan Perusahaan menurut SK Menteri BUMN nomor: KEP-100/MBU/2002**

No	Uraian	Standar Bobot	Skor Pada Tahun				
			2010	2011	2012	2013	2014
1	Total Skor Rasio	46	39,5	44	43,5	40,5	38
2	Prosentase nilai	100 %	85,9%	95,7%	94,6%	88%	82,7%
3	Kategori Keuangan	-	Sehat AA	Sehat AAA	Sehat AA	Sehat AA	Sehat AA

Sumber: Olahan peneliti

Dari tabel diatas dapat ditarik kesimpulan bahwa kinerja keuangan PT. Pelabuhan Indonesia III Cabang Gresik dari tahun 2010 – 2014 menurut Keputusan Menteri Badan Usaha Milik Negara nomor: KEP-100/MBU/2002 sehat dengan kategori AA, bahkan pada tahun 2011 kinerja keuangan perusahaan sehat dengan kategori AAA dengan total skor 44 dan prosentase nilainya adalah 95,7 %. Hal ini, merupakan pencapaian terbaik dari kinerja keuangan perusahaan dikarenakan nilai profitabilitas, likuiditas, aktivitas dan solvabilitas mencapai hasil yang optimal. Dengan pencapaian nilai tersebut, sesuai peraturan dalam SK Menteri BUMN Nomor:KEP-100/MBU/2002 perusahaan mendapat kategori Sehat AAA pada aspek keuangan karena nilai prosentase total skornya > 95 %.

Pada tahun 2010 perusahaan belum mampu untuk pengelolaan kas perusahaan sehingga nilai kas perusahaan tidak mampu untuk membayar hutang jangka pendeknya. Kondisi ini disebabkan kegiatan sewa dermaga yang kurang ramai, akibatnya pemasukan kas perusahaan kecil. Sedangkan pada tahun 2012 – 2014 terdapat *trouble* pada fasilitas bongkar muat di pelabuhan yaitu crane, sehingga berakibat pada turnnya kegiatan sewa alat – alat bongkar muat. Sebagai dampak dari lemahnya fasilitas pelabuhan maka berakibat pada kecilnya pemasukan kas perusahaan. Lemahnya nilai kas yang tidak sebanding dengan hutang jangka pendek perusahaan maka nilai likuiditas perusahaan turun. Oleh karena itu perusahaan harus memiliki strategi untuk meningkatkan kondisi likuiditasnya dengan cara menambah aktiva lancar dengan cara menjual aktiva tetap secara tunai dan meningkatkan penerimaan kas dalam perusahaan dengan cara penjualan investasi jangka panjang, serta meningkatkan operasional dari pelabuhan, seperti pembangunan fasilitas-fasilitas untuk kelancaran bongkar muat barang di pelabuhan.

Selain itu ada juga strategi untuk mengatasi timbulnya risiko likuiditas menurut Irham Fahmi (2011:198) yaitu:

1. Melakukan kebijakan keuangan dengan prinsip kehati-hatian.
2. Menetapkan setiap keputusan perusahaan sesuai dengan situasi dan kondisi yang ada, yaitu berdasarkan analisa jangka pendek dan jangka panjang.
3. Menghindari keputusan yang bersifat mengejar keuntungan yang bersifat jangka pendek, namun mampu memperikan kerugian yang bersifat jangka panjang.
4. Memperhatikan dan mengamati dengan baik setiap kebijakan moneter yang ditetapkan oleh pemerintah, seperti kebijakan penetapan suku bunga.
5. Pihak manajemen perusahaan sebaiknya juga memahami kondisi mikro dan makro ekonomi secara baik.
6. Melakukan pendekatan *hedging* untuk menyesuaikan jatuh tempo antara aktiva dan kewajiban.
7. Melakukan perbaikan dalam biaya dan pengendalian produksi.
8. Melakukan perjanjian dengan bank dalam penyediaan kredit, dengan menghindari hutang berlebihan, mempertahankan pembayaran hutang, dan memperpanjang jatuh tempo pembayaran hutang.
9. Menghindari operasi luar negeri di negara – negara berisiko tinggi.
10. Menurunkan harga pada jenis barang yang susah dijual dan meningkatkan harga pada barang yang tingkat permintaannya tinggi.

## **KESIMPULAN DAN SARAN**

### **Kesimpulan**

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dibahas dalam bab IV maka kesimpulan dalam penelitian ini adalah

sebagai berikut:

1. Rasio keuangan merupakan alat analisis keuangan perusahaan untuk menilai kinerja suatu perusahaan berdasarkan perbandingan data keuangan yang terdapat pada pos laporan keuangan terbukti dalam penelitian ini.
2. Penelitian ini menunjukkan bahwa hasil analisa rasio keuangan berdasarkan Surat Keputusan Menteri BUMN Nomor:KEP-100/MBU/2002 dapat mengetahui kinerja keuangan PT. Pelabuhan Indonesia III Cabang Gresik selama lima tahun terakhir dari tahun 2010 - 2014 dalam kondisi sehat dengan kategori AA, bahkan pada tahun 2011 mendapat kategori sehat dengan predikat AAA. Hal ini terjadi karena pada tahun 2011 tingkat profitabilitas, likuiditas, aktivitas dan solvabilitas dalam kondisi yang optimal. Sedangkan, pada empat periode yang lain tidak bisa mendapat kategori sehat AAA dikarenakan nilai likuiditasnya tidak optimal, meskipun profitabilitas, aktivitas, dan solvabilitas mendapat nilai optimal.
3. Implikasi yang dapat diperoleh dari penelitian ini adalah dengan melakukan analisa rasio keuangan pada laporan keuangan perusahaan dapat menunjukkan perubahan dalam kondisi keuangan perusahaan dari tahun ke tahun atau prestasi operasi di masa lalu, sehingga dapat membantu menggambarkan *trend* / pola perubahan kinerja keuangan perusahaan.

### **Saran**

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dibahas dalam bab IV maka saran-saran yang dapat dipertimbangkan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

### Saran Akademis

1. Penelitian ini hanya melakukan analisa keuangan PT. Pelabuhan Indonesia III Cabang Gresik. Dalam penelitian selanjutnya disarankan untuk melakukan analisa keuangan anak cabang lainnya dari PT. Pelabuhan Indonesia III (persero) untuk dapat dibandingkan kinerja keuangannya. Hal ini dapat menjadi bahan pertimbangan dalam melakukan perbaikan khususnya bagi PT. Pelabuhan Indonesia III Cabang Gresik.
2. Dalam mengaplikasikan Surat Keputusan Menteri BUMN Nomor: KEP-100/MBU/2002 mengenai kinerja PT. Pelabuhan Indonesia III Cabang Gresik hanya terbatas pada aspek keuangan saja. Oleh karena itu, untuk penelitian selanjutnya disarankan dapat melakukan analisa pada aspek operasional dan aspek administrasi.
3. Metode analisis rasio yang dilakukan dalam penelitian ini adalah metode *time series analysis*, yaitu membandingkan rasio-rasio dari tahun ke tahun. Untuk penelitian selanjutnya disarankan menggunakan metode analisis rasio *Cross-sectional approach*, yaitu membandingkan rasio-rasio antara perusahaan yang satu dengan perusahaan lain yang sejenis pada saat yang bersamaan.

### Saran Praktis

1. Penetapan skor untuk rasio perputaran persediaan pada Surat Keputusan Menteri BUMN Nomor:KEP-100/MBU/2002 perlu ditinjau kembali. Untuk perusahaan yang tidak memiliki persediaan seharusnya ada penilaian lain terhadap rasio aktivitasnya. Hal ini perlu dilakukan karena akan berpengaruh pada penilaian aspek

keuangan perusahaan.

2. Mengingat pentingnya informasi mengenai kinerja keuangan, maka sebaiknya sekali dalam setahun laporan keuangan perusahaan dianalisis, sehingga dapat diketahui kinerja keuangan dan perkembangan usaha sehingga dapat dirumuskan kebijaksanaan untuk tahun berikutnya.
3. Dengan pencapaian kinerja keuangan perusahaan yang baik disarankan kepada manajemen PT. Pelabuhan Indonesia III cabang Gresik untuk dapat mempertahankan kinerja keuangannya.

Adapun upaya-upaya yang dilakukan adalah:

1. Melakukan kebijakan keuangan dengan prinsip kehati-hatian.
2. Menempatkan setiap keputusan perusahaan sesuai dengan situasi dan kondisi yang ada, yaitu berdasarkan analisa jangka pendek dan jangka panjang.
3. Menghindari keputusan yang bersifat mengejar keuntungan yang bersifat jangka pendek, namun mampu memberikan kerugian yang bersifat jangka panjang.
4. Memperhatikan dan mengamati dengan baik setiap kebijakan moneter yang ditetapkan oleh pemerintah, seperti kebijakan penetapan suku bunga.

### DAFTAR PUSTAKA

- Abdullah, Faisal. 2004. *Dasar-dasar Manajemen Keuangan*. edisi keempat. Malang : Universitas Muhammadiyah.
- Darminto, Dwi Prastowo dan Aji Suryo. 2007. *Analisis Laporan Keuangan Hotel*. Yogyakarta : ANDI

- Dento. 2003. Aplikasi Excel dalam Perencanaan, Pengendalian dan Analisa Kinerja Keuangan Bisnis. Jakarta : PT. Eltex Media Komputindo.
- Fahmi, Irham. 2011. *Manajemen Kinerja*. Cetakan kedua. Bandung: CV. ALFABETA
- Hanafi, M. Mamduh. 2005. *Manajemen Keuangan*. Edisi 2004/2005, Cetakan Pertama. Yogyakarta : BPF
- Handoko, T. Hani. 2003. *Manajemen*. Cetakan Kedelapan belas. Yogyakarta : BPF
- Harahap, Sofyan Syafri. 2006. *Analisa Kritis atas laporan Keuangan*. Cetakan Ketiga Jakarta : PT. Raja Grafindo Persada
- IAI. 2004. *Standar Akuntansi Keuangan*. Jakarta : Salemba Empat
- Ilahi, Santi Kurnia. 2011. *Analisa Laporan Keuangan Sebagai Basis Pengambilan Keputusan Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan Pada PT. Petrokopindo Cipta Selaras Gresik*. Skripsi
- Jumingan. 2006. *Analisis Laporan Keuangan*. Jakarta : PT. Bumi Aksara
- Kasmir. 2008. *Analisis Laporan Keuangan*, edisi pertama, cetakan pertama. Jakarta : Rajawali Pers
- Keown, Arthur J,dkk. 2008. *Manajemen Keuangan*. Indonesia : PT. Macanan Jaya Cemerlang
- Manullang. 2004. *Dasar-Dasar Manajemen*. Edisi ketujuh belas. Yogyakarta : Gajah Mada University Press
- Menteri BUMN, 2002. *Keputusan Menteri Badan Usaha Milik Negara Nomor:Kep-100/Mbu/2002 Tentang Penilaian Tingkat Kesehatan Badan Usaha Milik Negara Menteri Badan Usaha Milik Negara*
- Munawir. 2007. *Analisa Laporan Keuangan*, edisi pertama, cetakan keempat belas. Yogyakarta : BPF
- Muslich, Mohamad. 2003. *Manajemen Keuangan Modern Analisis, Perencanaan, dan Kebijaksanaan*. Jakarta : BUMI AKSARA
- Purwandini, Lina. 2012. *Analisa Laporan Keuangan Untuk Mengetahui Kondisi Kesehatan Perusahaan Di PT. Adi Indah Makmur Gresik*. Skripsi
- Sawir, Agnes. 2003. *Analisa Kinerja Keuangan Dan Perencanaan Keuangan*. Cetakan Ketiga. Jakarta : Penerbit Gramedia Pustaka Utama,.
- Sudana, I Made. 2009. *Manajemen Keuangan Teori Dan Praktik*. Surabaya : Airlangga University Press
- Sugiyono. 2008. *Metode Penelitian Bisnis*. Bandung : ALFABETA
- , 2010. *Metode Penelitian Bisnis*. Bandung : ALFABETA
- Suprayitno, Tri Yudhi. 2005. *Analisa Rasio Keuangan Untuk Mengukur Prestasi Perusahaan di PT. Semen Gresik*. Skripsi
- Syamsudin, Lukman. 2001. *Manajemen Keuangan Perusahaan*. Yogyakarta : Pretice Hall Inc

